

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S. 1 dalam Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

USWATUN NADZIROH

NIM 1805046090

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.N. Sdr. Uswatun Nadziroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,

Bersama kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Uswatun Nadziroh

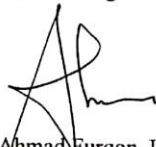
NIM : 1805046090

Judul : Analisis *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.

Pembimbing/II



Naili Saadah, SE, M.Si, AK, CA

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : Uswatun Nadziroh
NIM : 1805046090
Judul Skripsi : *Analisis Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS, pada tanggal:

16 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2022/2023

Semarang, 16 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Wahab, MM.

NIP. 196909082000031001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Furgon, Lc., MA

NIP. 197512182005011002

Penguji Utama I

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.

NIP. 198607182019031007

Penguji Utama II

Solikhahatul Muwadah, M.E. I

NIP. 198503272018012001

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furgon, Lc., MA

NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Naili Saadah, SE, M.Si., AK, CA

NIP. 198803312019032012



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad)

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa yang membebaskan seorang mukmin dari kesulitan di dunia, maka kelak Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat” (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Siswanto dan Ibu Shobihah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, semangat serta doa yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara perempuan saya, Tazkiyatur Rizqo yang aku sayangi.
3. Almarhum kakek dan Almarhumah nenek
4. Keluarga besar saya Bani Paiman dan Bani Bini yang telah memberikan dukungan moril hingga saya dapat menyelesaikan studi ini terima kasih atas kasih sayang dan doa kalian.
5. Keluarga besar Akuntansi Syariah 2018, khususnya AKS C 2018 yang telah menemani berjuang selama proses studi.
6. Teman-temanku tercinta Ayu, Flora, Adel, Nayla, Anisa, Alfi, Desi, Rika, Heny, Adinda, Huda, Matul, Nabil, Ninik, Evi, Ulik, Servi, Seli, MbK Lutfi. Terimakasih atas doa, dukungan dan bantuannya selama ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 16 Desember 2022

Deklarator



Uswatun Nadziroh

NIM: 1805046090

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Bahwasanya transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi yaitu sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

2. Vocal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan u

C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...أ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ا...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ا...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

Contoh: نَزَّل : nazzal

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Contoh: رَوْضَةٌ

2. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Contoh: رَوْضَةٌ

3. Ta' marbutah diikuti kata sandang al maka ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: raudah al-atfāl

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh: الشَّمْسُ : asy-syamsu
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh: الْقَلَمُ : al-qalamu

ABSTRAK

Pandemi *covid-19* yang terjadi hampir diseluruh dunia mengakibatkan berubahnya sistem perekonomian, tidak terkecuali di Indonesia. Banyak perusahaan yang terkena dampak negatif dari adanya *covid-19*, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang kegiatan utamanya memproses bahan mentah menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai jual. Adanya pandemi tersebut mengakibatkan krisis ekonomi menjadi semakin tinggi karena banyak usaha-usaha yang terpaksa berhenti akibat mengalami kerugian, termasuk perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Kerugian yang dialami perusahaan tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan terhadap tingkat *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2018-2021. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang terpilih sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa *Annual Report*. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi pada website www.idx.co.id. Teknis analisis data menggunakan model prediksi Altman Z-Score Revisi, Uji Normalitas dan Uji Beda t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII sebelum dan selama pandemi *covid-19* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana perusahaan manufaktur berada pada kategori yang sama yaitu *grey area* atau rawan bangkrut karena sebelum dan selama pandemi memiliki rata-rata Z-Score sebesar 2,763710583 dan 2,377957686. Hal ini juga terbukti dari 10 sampel perusahaan manufaktur yang diteliti baik sebelum dan selama pandemi berlangsung, terdapat 8 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan hanya 2 perusahaan yang mengalami *financial distress* pada saat sebelum pandemi. Dan selama pandemi, terdapat 9 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan hanya 1 perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Perusahaan Manufaktur, Altman Z-Score

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has occurred almost all over the world has resulted in changes in the economic system, including in Indonesia. Many companies have been negatively affected by the covid-19, one of which is a manufacturing company. A manufacturing company is a business entity whose main activity is to process raw materials into finished goods so that it has a selling value. The existence of the pandemic has caused the economic crisis to be even higher because many businesses have been forced to stop due to losses, including large companies in Indonesia. The losses suffered by the company can cause the company to experience financial distress. This study aims to determine significant differences in the level of financial distress in manufacturing companies registered with JII before and during the covid-19 pandemic.

The population of this study is all manufacturing companies registered with JII in 2018-2021. Samples were determined based on the purposive sampling method, with the number of samples selected as many as 10 companies. This research uses quantitative research with a descriptive approach. The data used is secondary data in the form of an Annual Report. Data collection by documentation method on www.idx.co.id website. Technical data analysis using altman Z-Score Revision prediction model, Normality Test and t-test Difference Test.

The results showed that the level of financial distress of manufacturing companies registered with JII before and during the Covid-19 pandemic did not have a significant difference. Where manufacturing companies are in the same category, namely gray areas or prone to bankruptcy because before and during the pandemic had an average Z-Score of 2.763710583 and 2.377957686. This is also evident from the 10 samples of manufacturing companies studied both before and during the pandemic, there were 8 companies that did not experience financial distress and only 2 companies that experienced financial distress at the time before the pandemic. And during the pandemic, there were 9 companies that did not experience financial distress and only 1 company that experienced financial distress.

Keywords: Financial Distress, Manufacturing Company, Altman Z-Score

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya didunia maupun diakhirat kelak. Syukur Alhamdulillah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan masukan selama penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPAi Selaku Kajor Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS Selaku Sekjur Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Naili Saadah, SE, M.Si., AK, CA selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.

6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, keluarga besar, rekan-rekan penulis serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan kontribusi positif khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Yaa Rabbal ‘Alamin.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBINGPENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori	11
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>/ Teori Sinyal.....	11
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	13
2.1.3 Laporan Keuangan.....	20
2.1.4 Analisis Rasio.....	27
2.1.5 Model-Model Analisis Kebangkrutan.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	39
2.3 Kerangka Pemikiran	55
2.4 Pengembangan Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN	58

3.1 Jenis dan Sumber Data	58
3.2 Populasi dan Sampel	58
3.3 Metode Pengumpulan Data	61
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	61
3.5 Teknik Analisis Data	63
3.5.1 Uji Statistika Deskriptif.....	64
3.5.2 Uji Normalitas	64
3.5.3 Uji Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Gambaran Objek Penelitian	68
4.2 Perhitungan Model Altman Z-Score	70
4.3 Uji Statistika Deskriptif	77
4.4 Uji Normalitas (Shapiro Wilk)	78
4.5 Uji Hipotesis (Paired Sample T-test)	79
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	86
5.3 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Table 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

Table 4.1 Daftar Sampel Perusahaan

Tabel 4.2 Perhitungan Model Altman Z-Score Revisi

Tabel 4.3 Statistika Deskriptif

Tabel 4.4 Uji Normalitas (Shapiro Wilk)

Tabel 4.5 Uji T Test (Paired Sample Test)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik PMI Manufaktur Indonesia (satuan poin)

Gambar 1.2 Grafik Kontribusi Perusahaan Manufaktur Pada Pertumbuhan PDB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya likuiditas atau kebangkrutan. *Financial distress* dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya pendapatan atau penjualan dari hasil usaha yang menurun serta tidak mempunya suatu perusahaan melunasi kewajiban-kewajibannya saat jatuh tempo¹. *Financial distress* dapat terjadi karena dua faktor yaitu dari dalam perusahaan (faktor internal) maupun dari luar perusahaan (faktor eksternal). Menurut Damodanar, *financial distress* terjadi karena faktor dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti besarnya jumlah utang, kegiatan operasional perusahaan yang mengalami kerugian beberapa tahun, serta sulitnya arus kas. Selain itu juga bisa dari faktor eksternal, seperti adanya kebijakan pemerintah yang menaikkan beban usaha suatu perusahaan. Misalnya meningkatnya tarif pajak, meningkatnya kebijakan suku bunga dan lain sebagainya².

Hampir seluruh negara terkena pandemi *virus disease 2019 (covid 19)* pada awal tahun 2020, tidak terkecuali Indonesia. Adanya pandemi *covid 19* mengakibatkan sistem perekonomian mengalami perubahan di setiap negara. Akibat yang ditimbulkan dari merebaknya virus *covid 19* ini sangat beragam. Perusahaan yang mengalami dampak positif akibat pandemi ini adalah perusahaan dibidang pembuatan produk- produk kesehatan dan kebersihan, dimana perusahaan dibidang ini mendapatkan omset penjualan yang meningkat. Sedangkan dampak negatif akibat adanya pandemi terjadi pada beberapa sektor, diantaranya yaitu sektor pariwisata, perhotelan, penerbangan, manufaktur dan umkm³. Hal tersebut

¹ Fitriyani, 'Pengaruh Enterprise Risk Manejement Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

² Luthfi Jauharotul Husna, 'Analisis Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia' (UIN Walisongo Semarang, 2020).

³ Imanuel Madea Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau, 'Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan

diposisi tertinggi dengan 57,2 poin. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada bulan April mengalami penurunan. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan selama sembilan tahun, posisi tersebut merupakan posisi terendah. PMI industri manufaktur mengalami penurunan karena adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan perusahaan menutup usahanya. Hal ini mengakibatkan menurunnya permintaan output dan tingkat produksi, serta kenaikan beban biaya karena kekurangan material dan inflasi akibat adanya batasan impor dan ekspor antar negara. Hal tersebut yang mengharuskan perusahaan melakukan PHK (pemutusan hubungan kerja) dan mengakibatkan perekonomian di Indonesia terdampak, salah satunya yaitu industri manufaktur, dimana industri ini merupakan industri yang berperan penting pada perekonomian Indonesia⁶.

Purchasing Managers Index atau PMI merupakan suatu indikator ekonomi yang dibuat dengan melakukan survey terhadap sejumlah *Purchasing Manager* di berbagai sektor bisnis⁷. *Purchasing Manager* adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk melakukan *planning* dan *inventory control* terhadap barang atau kebutuhan pada suatu perusahaan⁸. Seiring berjalannya waktu, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengalami pelanggaran sehingga PMI Manufaktur Indonesia dapat melakukan perbaikan. Dimana per Agustus 2020, PMI Manufaktur Indonesia mencapai nilai 50,8 poin, dimana mengalami kenaikan 8,3% dari bulan sebelumnya. Apabila nilai indeks berada diatas 50 poin, maka aktivitas manufaktur dinyatakan tumbuh positif. Peningkatan produksi dan pesanan baru merupakan faktor yang dapat menjadikan aktivitas manufaktur Indonesia mengalami perbaikan. Bersama dengan pelanggaran PSBB dapat mendorong perbaikan aktivitas ekonomi secara berkala serta meningkatkan kepercayaan bisnis. Ditengah

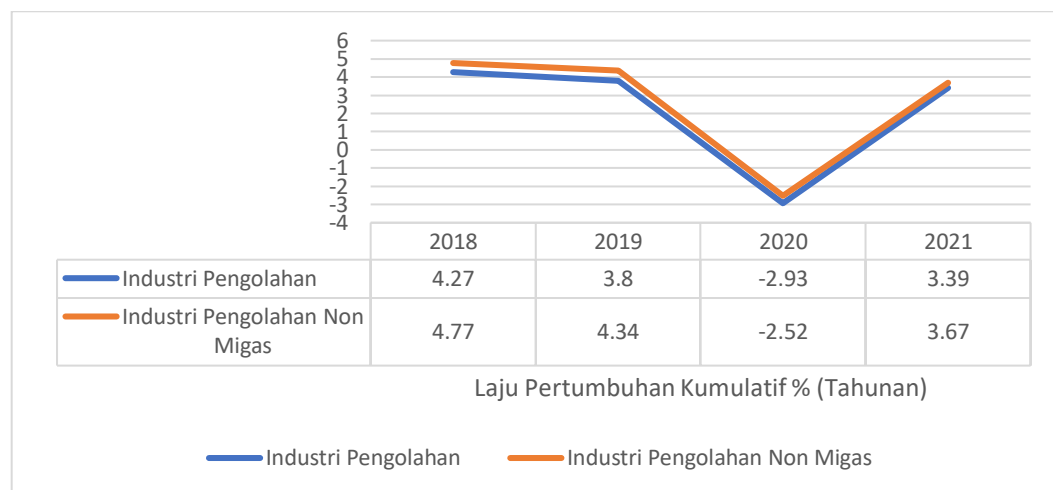
⁶ Prima Rosita Arini Setyaningsih Tazza Novaya Sari, 'Analisis *Financial Distress* Dan *Financial Performane* Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 8, N0 (2020), 54.

⁷ Geraldo Kofit, 'Apa Sih Indeks PMI Manufaktur? Ini Penjelasannya!', *Belajartrading.Co.Id*, 2021 <<https://belajartrading.co.id/artikel-baru/read/apa-sih-indeks-pmi-manufaktur-ini-penejelasaanya>>.

⁸ Boston, 'Purchasing: Pengertian, Tugas, Gaji & Tanggung Jawab [Job Description]', *Ames Boston* <[3](https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-purchasing/#:~:text=Purchasing Manager adalah posisi jabatan yang bertanggung jawab,dan inventory control terhadap barang %2F kebutuhan perusahaan.>>.</p></div><div data-bbox=)

upaya adaptasi baru dan pemberlakuan protokol kesehatan, operasi bisnis terus meningkat. Disisi lain, ketenagakerjaan masih tertekan ditengah upaya pengendalian ongkos pada perusahaan⁹.

Gambar 1.2 Grafik Kontribusi Perusahaan Manufaktur Pada Pertumbuhan PDB



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Selain itu pertumbuhan sektor manufaktur ini tentunya memiliki peran penting dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dilihat dari kontribusi yang dilakukan sektor manufaktur terhadap PDB cukup signifikan. Dimana 3 tahun sebelum pandemi, pada tahun 2016 sektor manufaktur mampu berkontribusi pada industri pengolahan sebesar 4,26 % dan industri pengolahan non migas sebesar 4,43%. Pada tahun 2017, pada industri pengolahan sebesar 4,29 % dan industri pengolahan non migas sebesar 4,85%. Pada tahun 2018, pada industri pengolahan sebesar 4,27 % dan industri pengolahan non migas sebesar 4,77%. Sedangkan Pada tahun 2019, pada industri pengolahan sebesar 3,8 % dan industri pengolahan non migas sebesar 4,34 %. Adanya pandemi *covid-19* pada tahun 2020 menyebabkan kontribusi perusahaan manufaktur pada pertumbuhan PDB mengalami penurunan yang sangat drastis. Dimana tahun 2020, industri

⁹ Dwi Hadya Jayani, 'Gelat Di Sektor Manufaktur Indonesia', *Katadata.Co.Id*, 2020 <<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f57180a53467/gelat-di-sektor-manufaktur-indonesia>>.

pengolahan sebesar -2,93 % dan industri pengolahan non migas sebesar -2,52%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali, dimana industri pengolahan sebesar 3,39 % dan industri pengolahan non migas sebesar 3,67¹⁰.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham Syariah tertua di Indonesia. Dimana saham Syariah merupakan saham perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan dengan prinsip Syariah. OJK dan BEI memiliki sejumlah kriteria khusus untuk menentukan Syariah atau tidaknya sebuah saham. *Jakarta Islamic Index* (JII) ini diluncurkan pada tahun 2000. Pada tahun 2000 kapitalis pasar JII sebesar Rp. 74 miliar dan pada tahun 2020, kapitalis pasar JII sudah mencapai Rp. 1,83 triliun. Menurut BEI, konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham Syariah yang paling likuid di BEI¹¹. Hal tersebut yang menarik penulis untuk mengkaji dan menelitinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada JII (*Jakarta Islamic Index*) pada masa sebelum pandemi dan selama pandemi *covid 19*. Berikut adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terkena dampak negatif adanya pandemi yaitu PT Astra Internasional, PT Gudang Garam, dan PT Sri Rejeki Isman. Dimana perusahaan tersebut mengalami *grey area* (rawan bangkrut) dan memiliki potensi untuk bangkrut pada tahun 2016-2020. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan penjualan pada perusahaan, dimana saat pandemi masyarakat lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang dan lebih mementingkan kebutuhan primernya¹².

Agar terhindar dari kebangkrutan, perusahaan harus melakukan prediksi awal dengan cara menganalisis *financial distress*. Terdapat metode-metode yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode

¹⁰ NN, 'Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen)', *Badan Pusat Statistik*, 2022 <<https://bps.go.id/indicator/11/104/7/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>>.

¹¹ Hana Florencia, 'Index Saham Syariah Di Indonesia', *Astronanci*, 2022 <<https://astronanci.com/blog/read/index-saham-syariah-di-indonesia>>.

¹² Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau.

atau beberapa saat untuk mengetahuinya¹³. Sedangkan analisis vertikal merupakan analisis laporan pada satu periode saja. Untuk itu terdapat kekurangan dalam analisis ini, yaitu tidak bisa mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya¹⁴. Tujuan menganalisis suatu laporan keuangan adalah untuk melihat kinerja perusahaan tersebut, apakah dalam kondisi sehat, rawan bangkrut, atau berpotensi bangkrut. Berdasarkan pendapat Rudianto, arti kebangkrutan secara umum adalah suatu kegagalan yang terjadi pada perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Adapun metode atau teknis analisis kebangkrutan pada perusahaan yaitu metode Altman, metode Springate, metode Zmijewski, metode Grover dan lain sebagainya¹⁵.

Metode prediksi kebangkrutan merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan akan potensi bangkrut yaitu dengan cara menggabungkan rasio-rasio keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan¹⁶. Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode Altman Z-Score, dimana metode ini merupakan metode yang menggunakan beberapa rasio keuangan yang digabungkan, kemudian penerapannya yang mudah serta hasil perhitungan lebih ketat dalam memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan¹⁷. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Sri Fitri Wahyuni dan Rubiyah bahwa hasil penelitian tingkat keakurasian menggunakan empat metode *financial distress* yaitu metode Altman Z-Score, metode Springate, metode zmijeski, dan metode Grover. Didapatkan bahwa perolehan tingkat akurasi tertinggi diperoleh oleh metode Altman Z-Score sebesar 76,00%, selanjutnya metode Zmijewski dengan nilai

¹³ Anugerah.

¹⁴ Tutut Ida Purwatiningsih, 'Perbedaan Tingkat Financial Distress Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19' (UIN Walisongo Semarang, 2022).

¹⁵ Dewi Oktary, 'Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Dan Zmijewski Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi STIEP*, Vol.5, No. (2020), 25.

¹⁶ Anwar Matahari, Abdi Akbar, 'Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4 No. (2022), 4660.

¹⁷ Khusna Febriana, 'Analisis Penggunaan Dan Tingkat Akurasi Model Altman Z-Score, Zmijewski (X- Score) Dan Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia Periode 2015- 2018' (UIN Walisongo Semarang, 2021).

tingkat akurasi sebesar 70,67%, dan diikuti oleh metode Springate dan Grover dengan nilai tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 69,33%. Tingkat akurasi tertinggi menunjukkan bahwa metode Altman Z-Score mempunyai ketepatan prediksi perusahaan dengan prediksi benar paling banyak yang didasarkan pada keseluruhan sampel yang ada¹⁸.

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Kristina Dewanti Setyaningrum dkk yaitu berjudul Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Dengan hasil penelitian bahwasanya PT. Sri Rejeki Isman, PT. Astra International, PT. Gudang Garam selalu berada pada zona *grey area* maupun tergolong sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut. Sedangkan PT. Mandom Indonesia tergolong sehat¹⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Sintesa Anugerah dengan judul Analisis *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi *Covid 19* dengan menggunakan 3 metode yaitu metode Zmijewski, Uji Normalitas, dan Uji Beda t-tes. Dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial distress* sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Hal itu terbukti bahwa dari 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, perusahaan yang mengalami *financial distress* hanya berjumlah 19 perusahaan dan terdapat 136 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*²⁰. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvina Gunawan dengan judul Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Industri Penerbangan dan Kereta Api Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19*. Bahwasanya hasil penelitian dengan menggunakan model Altman Z- Score dan Springate pada 4 perusahaan yang diteliti sebelum dan

¹⁸ Rubiyah Sri Fitri Wahyuni, 'Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4.1 (2021), 70.

¹⁹ Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau.

²⁰ Anugerah.

sesudah pandemi *covid-19* memberikan hasil yang sama, yaitu masuk pada zona berbahaya dikarenakan kinerja perusahaan mengalami penurunan²¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Tazza Novaya Sari dan Prima Rosita Arini Setyaningsih dengan judul Analisis *Financial Distress* Dan *Financial Performance* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil analisa pada penelitian ini bahwasanya terdapat perbedaan pada *financial distress* dan *financial performance* pada perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi *covid-19*²². Begitu juga dengan penelitian Wahyu Indah Sari yang berjudul *Analisis Financial Performance Dan Financial Distress* Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Pariwisata di BEI). Dengan hasil penelitian bahwasanya sebelum dan selama pandemi *covid-19*, terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio *financial performance* maupun *financial distress* pada perusahaan pariwisata. Sedangkan pada perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial performance*, tetapi pada *financial distress* mengalami perbedaan yang signifikan²³.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan analisis kebangkrutan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII, dimana *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan 30 saham Syariah yang paling likuid di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan tingkat *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) sebelum dan

²¹ Debbianita Elvina Gunawan, 'Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sub Industri Penerbangan Dan Kereta Api Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 No (2022), 114.

²² Prima Rosita Arini Setyaningsih Tazza Novaya Sari.

²³ Wahyu Indah Sari, 'Analisis Financial Performance Dan Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Transportasi Dan Pariwisata Di BEI)' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

selama pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode Altman Z-Score Revisi dengan rasio *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning To Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dan *Sales to Total Asset*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan tingkat *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) sebelum dan selama pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode Altman Z-Score Revisi dengan rasio *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning To Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dan *Sales to Total Asset*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang analisis prediksi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan industri manufaktur yaitu dengan menggunakan model Altman Z- Score serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Riset ini diharapkan agar bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pihak perusahaan serta pihak lain yang terkait dalam proses analisis kinerja perusahaan untuk mengetahui secara dini potensi *financial distress* ataupun perusahaan yang *collapse*.
 - b. Riset ini diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan para praktisi mengenai model tersebut untuk mendeteksi kebangkrutan pada suatu industri.
3. Manfaat Penulis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai analisis prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan model Altman Z- Score.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori- teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas hal yang berkaitan dengan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan terkait gambaran objek penelitian, analisis data dan hasil data yang telah diolah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian yang nantinya bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 *Signalling Theory*/ Teori Sinyal

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Menurut Spence, teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak pengirim yaitu seorang pemilik informasi (manajemen perusahaan) yang bertujuan untuk memberikan sinyal kepada seorang penerima (investor dan pemangku kepentingan lainnya). Petunjuk yang diberikan manajemen yaitu berupa informasi yang dapat mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang nantinya akan berguna bagi pihak penerima. Penjelasan dari teori sinyal ini nantinya dapat berbentuk pernyataan kesuksesan ataupun kegagalan suatu perusahaan. Sinyal yang baik bisa dilihat dari sebuah laporan keuangan yang baik, dimana semakin baik suatu laporan keuangan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang baik serta kemungkinan kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Begitupun sebaliknya, semakin buruk suatu laporan keuangan, maka menandakan bahwa kinerja perusahaan berada dalam keadaan kurang baik serta kemungkinan besar perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut Trisanti, teori sinyal dapat dihubungkan dengan pengujian *financial distress* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan informasi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang diungkapkan oleh manajemen, dapat memberikan sinyal yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Selain itu, juga dapat digunakan untuk menunjukkan kegagalan maupun kesuksesan *financial* perusahaan tersebut²⁴.

Teori sinyal ini dapat digunakan oleh pihak perusahaan, investor maupun pihak lain dalam meminimalisir ketidaksesuaian keterangan informasi *financial* perusahaan. Informasi *financial* ini menjadi metode penilaian dan analisis yang

²⁴ Prima Rosita Arini Setyaningsih Tazza Novaya Sari.

akan mendorong untuk menyampaikan hasil yang sudah diraih pada sebuah perusahaan industri. Informasi ini sangat bermanfaat buat perusahaan untuk membaca bagaimana kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dalam menaksir kemungkinan terjadi penurunan dimasa mendatang. Teori sinyal ini untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal negatif maupun sinyal positif kepada pemakainya²⁵.

Untuk itu suatu informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diumumkan memberikan sinyal bagi para investor. Jika sinyal tersebut positif maka diharapkan pasar bereaksi dan menerima. Kurangnya informasi bagi pihak luar tentang kondisi perusahaan mengakibatkan investor memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Apabila perusahaan ingin meningkatkan nilainya, maka salah satu caranya yaitu dengan memberikan sinyal bagi pihak luar. Jika sinyal tersebut baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Dimana sinyal yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik. Sehingga investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham serta reaksi pasar akan mencerminkan perubahan volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi, baik dari laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fruktusasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien dapat dikatakan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan²⁶.

²⁵ Fitriyani.

²⁶ Indriati Sumarni, 'Analisis *Financial Distress* Perusahaan Di Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurnal PubBis*, Vol. 6, No (2022), 90.

2.1.2 *Financial Distress*

A. Pengertian *Financial Distress*

Financial Distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan likuiditas atau mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Terdapat hal-hal yang dapat menandakan bahwa suatu perusahaan itu sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Diantaranya yaitu terdapat penundaan pengiriman produk, penundaan pembayaran tagihan bank, serta penurunan kualitas produk²⁷. Damodaran juga menambahkan bahwa penyebab *financial distress* terdapat beberapa hal, antara lain yaitu banyaknya utang yang digunakan perusahaan, rugi operasional, arus kas yang tidak lancar, dan faktor eksternal perusahaan lainnya seperti kebijakan pemerintah yang nantinya dapat meningkatkan beban biaya perusahaan²⁸.

Financial Distress adalah keadaan dimana kas yang berada dalam perusahaan tidak dapat atau tidak cukup memenuhi kewajiban saat ini, sehingga suatu perusahaan diharuskan mengambil langkah-langkah serta tindakan-tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Financial distress* merupakan tahap awal sebelum terjadinya suatu kebangkrutan, hal ini bisa terjadi ketika suatu perusahaan mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban serta perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran yang telah disepakati sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat jika telah jatuh tempo. Untuk itu *financial distress* harus diprediksi sejak dini²⁹.

Terdapat para ahli yang telah mendefinisikan *financial distress*, diantaranya yaitu Kristanti. Menurut Kristanti kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan situasi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, dan tanda awal sebelum pada akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* yang dialami suatu perusahaan akan merusak kesalahan sistem perusahaan tersebut baik dari sistem keuangan maupun sumber

²⁷ Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau.

²⁸ Prima Rosita Arini Setyaningsih Tazza Novaya Sari.

²⁹ Khusna Febriana.

daya manusia³⁰. Sedangkan menurut Platt & Platt, *financial distress* adalah suatu perusahaan yang keuangannya berada dalam keadaan tidak sehat atau terdapat masalah *financial*, tetapi belum mencapai pada kebangkrutan. Kondisi ini adalah dimana sebuah perusahaan tidak dapat atau tidak mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tanggungannya kepada semua pihak, baik pihak bank maupun pihak lainnya³¹.

Kondisi suatu perusahaan yang kurang sehat dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang menurun sebelum terjadi kebangkrutan. *Financial distress* dapat digambarkan dengan membukukan arus kas negatif atau penurunan nilai modal saham atau ekuitas. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi pada karyawan dan penangguhan pembayaran deviden juga menjadi sinyal bahwa perusahaan tersebut mengalami *financial distress*³². Menurut Altman, *financial distress* digolongkan kedalam empat istilah umum, yaitu sebagai berikut:

1) *Economic Failure*

Economic failure ataupun kegagalan ekonomi adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu menutup total biaya termasuk biaya modal. Suatu perusahaan dapat meneruskan operasinya apabila kreditur bersedia untuk menyediakan tambahan modal dan pemiliknya berkenan menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) dibawah tingkat bunga pasar.

2) *Business Failure*

Business failure ataupun kegagalan bisnis adalah kondisi dimana perusahaan menghentikan operasinya karena perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan atau menghasilkan laba untuk menutup pengeluarannya.

³⁰ Elvina Gunawan.

³¹ Fitriyani.

³² Ninuk Riesmiyantiningtias, 'Analisis Financial Rasio Dan Prediksi Financial Distress Pada Sektor Retail Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol 7 No. (2022), 172.

3) *Insolvency*

Insolvency terbagi menjadi 2, yaitu:

a) *Technical Insolvency*

Technical insolvency ataupun insolvensi teknis adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo meskipun total aktivasnya lebih dari total hutangnya. *Technical insolvency* ini bersifat sementara, apabila diberi waktu perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan akan terhindar dari *financial distress*.

b) *Insolvency In Bankruptcy*

Kondisi ini lebih serius dari *technical insolvency*. *Insolvency in bankruptcy* adalah kondisi dimana nilai buku hutang melebihi nilai pasar asset yang dapat mengarah kepada likuiditas bisnis.

4) *Legal Bankruptcy*

Legal Bankruptcy adalah kondisi dimana perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi oleh Undang- Undang³³.

B. Penyebab *Financial Distress*

Dwijayanti mengatakan bahwa penyebab utama sebuah perusahaan mengalami masalah keuangan dan kemudian mengalami kebangkrutan, yaitu sebagai berikut:

a) *Neoclassical Model*

Financial distress pada perusahaan terjadi karena pengelolaan sumber daya yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan karena koordinasi yang kurang tepat sasaran pada pengalokasian asset untuk operasional perusahaan.

³³ Mawlida Rhamadianingtias, 'Analisis Perbandingan Springate Dan Grover Dalam Memprediksi *Financial Distress* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)' (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

b) *Financial Model*

Financial distress pada perusahaan terjadi karena pencampuran asset yang berjalan dengan baik, tetapi struktur keuangan berjalan dengan buruk dengan *liquidity constraints*. Pada kondisi ini perusahaan kemungkinan akan bertahan dalam kurun waktu yang lama, tetapi perusahaan akan bangkrut dalam waktu dekat karena ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dengan tepat.

c) *Corporate Governance Model*

Financial distress pada perusahaan terjadi karena penggabungan asset dan sistem *finansial* yang bagus tetapi pengendalian strategi yang salah. Situasi ini menyebabkan sebuah perusahaan keluar pasar akibat dari dampak manajemen yang gagal, dimana manajer cenderung menyalah-nyikan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi³⁴.

C. Indikator *Financial Distress*

Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dapat dilihat dari pihak internal perusahaan, yaitu:

- a) Volume penjualan yang turun karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi
- b) Kemampuan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan keuntungan
- c) Perusahaan terlalu bergantung pada utang

Beberapa merupakan indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dapat dilihat dari pihak eksternal perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut mengalami penurunan
- b) Penurunan laba dan perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus

³⁴ Fitriyani.

- c) Tutupnya atau dijualnya satu atau lebih unit usaha
- d) Pemutusan hubungan kerja (PHK) pegawai secara besar- besaran
- e) Harga dipasar mengalami penurunan terus menerus³⁵

D. Manfaat Prediksi *Financial Distress*

Manfaat prediksi *financial distress* pada suatu perusahaan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

- a) Pemberi pinjaman
Dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai pinjaman pembiayaan atau pinjaman dan monitoring
- b) Investor
Dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai surat berharga
- c) Pihak pemerintah
Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan langkah awal yang dilakukan terutama pada perusahaan BUMN
- d) Akuntan
Untuk menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan
- e) Manajemen
Sebagai informasi yang digunakan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat meminimalisir maupun menghindari kebangkrutan yang akan terjadi³⁶

E. *Financial Distress* Dalam Perspektif Islam

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya, tetapi belum sampai pada tahap kebangkrutan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan belum dapat mengelola risiko yang akan terjadi dengan baik. Dari kondisi tersebut, perusahaan diharapkan

³⁵ Ikhwani Ratna & Marwati, 'Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Delisting Draai Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016', *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol 1 No. (2018), 55.

³⁶ Khusna Febriana.

dapat mengambil pelajaran bagaimana mereka harus menghadapi dan menyikapi resiko tersebut agar tidak terulang lagi dimasa yang akan datang³⁷.

Dalam fiqih, bangkrut dapat diartikan dengan istilah *iflass* yang artinya tidak mempunyai harta, *muflis* adalah orang dalam posisi bangkrut, sedangkan *taflis* adalah keputusan seorang hakim yang telah melaporkan seseorang yang jatuh bangkrut. Ulama fiqih melarang *muflis* berperan mengenai hartanya. Larangan tersebut diucapkan dikarenakan adanya seseorang yang menjalankan bisnis telah memiliki hutang yang melebihi hartanya sendiri. Bila seseorang menjalankan sebuah bisnis dan meminjam modal kepada kreditor (misalnya bank), tetapi setelah mendapatkan modal usahanya bangkrut, maka seorang kreditor boleh mengajukan permohonan bahwasanya debitur mengalami pailit sehingga tidak bisa melunasi hutangnya kepada hakim.

Kebangkrutan memiliki dua arti, yaitu kebangkrutan di dunia dan di akhirat. Kebangkrutan di dunia menurut para ahli fiqih dikarenakan seseorang yang memiliki jumlah hutangnya melebihi jumlah harta yang dimiliki. Sedangkan kebangkrutan di akhirat dikarenakan seseorang tidak membawa pahala karena tidak melakukan suatu kewajibannya serta kebaikannya ketika di dunia. Sebagaimana hal ini juga dijelaskan dalam Hadist yaitu dari Abi Al- Yusr r.a, dia berkata Rasulullah bersabda,

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ عَنْهُ أَظْلَهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ

Artinya: "Barangsiapa memberi tangguh pada orang yang kesulitan (untuk membayar hutang) atau membebaskan hutangnya, maka Allah akan memberikan naungan dalam naungan-Nya". (HR. Muslim No. 3006).

Allah SWT juga berfirman bahwasanya untuk menyedekahkan kepada orang yang tidak sanggup dalam membayar hutangnya merupakan hal yang jauh lebih baik. Apabila orang yang beriman telah mengetahui hal tersebut, hendaklah mereka untuk melaksanakannya³⁸. Menurut Fatwa DSN-MUI/V/2020 Nomor 135

³⁷ Fitriyani.

³⁸ Luthfi Jauharotul Husna.

yang menjelaskan mengenai saham, bahwasanya jika perusahaan mengalami kebangkrutan, tidak ada kewajiban bagi pemegang saham untuk bertanggung jawab secara pribadi dari ikatan yang telah dibuat dan atas hutang perusahaan jika kebangkrutan yang dialami perusahaan tersebut melebihi jumlah saham yang dimilikinya. Beda halnya jikalau kerugian tersebut disebabkan oleh si pemegang saham³⁹.

Utang piutang merupakan salah satu bentuk muamalah yang bersifat taawun (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan ajaran Islam. Al Quran menjelaskan bahwa utang piutang digunakan sebagai media untuk tolong menolong atau meringankan orang lain yang membutuhkan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al- Quran Surat Al- Hadid Ayat 11⁴⁰:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”⁴¹.

Islam mengajarkan bahwa apabila pihak yang berhutang telah mampu untuk melunasi hutangnya, maka orang yang berhutang diharuskan untuk segera melunasi hutang- hutangnya. Akan tetapi jika waktu pelunasan hutang telah tiba dan yang berhutang belum mampu melunasi hutang tersebut, maka si pemberi pinjaman dianjurkan untuk memberi kesempatan atau memperpanjang waktu pelunasan hutang tersebut dan pihak pemberi hutang mempunyai hak untuk menuntun pelunasan hutangnya tersebut⁴². Dalam Islam juga diajarkan bahwasanya meminta hak kepada orang lain secara paksa tidak dibenarkan apabila hal tersebut dapat melukai orang yang mempunyai kewajiban

³⁹ Tutut Ida Purwatiningsih.

⁴⁰ Rika Mawarni, ‘Analisis Determinan *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode Artificial Neural Network Dalam Perspektif Eonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2020)’ (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

⁴¹ JavanLabs, ‘Surat Al-Hadid Ayat 11’, *TafsirQ.Com*, 2022 <<https://tafsirq.com/57-al-hadid/ayat-11>> [accessed 4 July 2022].

⁴² Luthfi Jauharotul Husna.

terhadapnya. Apabila selama perpanjangan waktu tersebut orang yang berhutang tidak dapat melunasi, lebih baik itu dianggap sebagai shadaqah. Dengan adanya penambahan waktu diharapkan perusahaan dapat menyelesaikan kondisi *financial distress* dengan baik dan tepat sehingga orang yang berhutang dapat terhindar dari ancaman bangkrut. Seperti penjelasan dalam Surat Al- Baqarah ayat 280 yang berisi tentang tidak diperbolehkannya jika suatu hutang ditagih ketika seorang yang berhutang tersebut mengalami kesulitan keuangan dan tidak memiliki kekayaan⁴³.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”⁴⁴.

2.1.3 Laporan Keuangan

A. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu atau pada periode tertentu⁴⁵. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan mengenai pertanggung jawaban seorang manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan laporan perusahaan kepada pemangku kepentingan dan pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*), maupun pihak diluar perusahaan seperti pemerintah, kreditor, investor dan pihak lainnya yang digunakan sebagai alat komunikasi.

Pada suatu periode tertentu, setiap perusahaan, baik bank maupun non bank akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan tersebut berguna untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan

⁴³ Khusna Febriana.

⁴⁴ JavanLabs, ‘Surat Al-Baqarah Ayat 280’, *TafsirQ.Com*, 2022 <<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-280>> [accessed 5 July 2022].

⁴⁵ Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau.

tersebut. Laporan keuangan tersebut merupakan hasil akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan pencatatan akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan menghasilkan analisa tentang posisi keuangan maupun hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang kemudian dapat digunakan oleh pihak- pihak tertentu dalam pengambilan keputusan⁴⁶. Laporan bisa dikatakan sangat penting karena sangat bermanfaat untuk digunakan dalam melihat kondisi keuangan sekarang dan juga berguna untuk memprediksi kondisi dimasa mendatang seperti halnya prediksi kebangkrutan⁴⁷.

Dalam Islam, landasan hukum akuntansi telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi⁴⁸:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۗ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan

⁴⁶ Khubatun Nikmah, ‘Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018’ (UIN Walisongo Semarang, 2019).

⁴⁷ Khusna Febriana.

⁴⁸ JavanLabs, ‘Surat Al-Baqarah Ayat 282’, *TafsirQ.Com* <<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-282>> [accessed 29 March 2022].

hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah. Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan suatu laporan keuangan, antara lain yaitu:

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
- 2) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini
- 3) Memberikan informasi mengenai jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

- 4) Memberikan informasi mengenai jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi mengenai perubahan- perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, serta modal perusahaan
- 6) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 7) Memberikan informasi mengenai catatan- catatan atas laporan keuangan
- 8) Memberikan informasi keuangan lainnya⁴⁹

Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan apakah mengalami penurunan ataukah mengalami peningkatan, serta untuk mengetahui seberapa besar tingkat penurunan ataupun kenaikannya tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja dari perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, diharapkan pihak perusahaan dapat mengetahui atau memprediksi kapankah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*)⁵⁰.

C. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Indonesia, komponen laporan keuangan terdiri dari, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan mengenai aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan neraca yaitu untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, juga pada saat tutup buku dan ditentukan sisanya pada akhir tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*. Neraca diklasifikasikan sebagai berikut:

⁴⁹ Dewi Oktary.

⁵⁰ Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau.

a. Asset (Aktiva)

Berdasarkan PSAK no 16 revisi 2011, asset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang bernilai dan akan mendatangkan manfaat bagi pemiliknya serta dapat diubah menjadi uang tunai⁵¹. Asset dibagi menjadi dua jenis yakni:

1) Asset Berwujud

Asset berwujud terdiri dari asset lancar dan asset tetap. Asset lancar merupakan kas atau setara kas yang dapat digunakan dalam satu periode atau satu siklus operasi suatu perusahaan yang dapat dijual maupun ditagih. Asset lancar dalam penyusunannya didasarkan pada kemampuannya untuk diubah menjadi kas atau dikenal dengan likuid. Asset lancar terdiri dari kas, perlengkapan, surat berharga, persediaan, piutang usaha atau piutang dagang, biaya dibayar dimuka, dan lainnya. Sedangkan asset tetap merupakan asset yang digunakan guna operasional perusahaan dalam wujudnya yang berbentuk tetap. Asset tetap sendiri terdiri dari tanah, Gedung, mesin, kendaraan, peralatan dan lainnya.

2) Asset Tidak Berwujud

Asset tak berwujud merupakan asset yang tidak memiliki bentuk fisik yang dapat dilihat oleh kasat mata. Masa manfaat yang diperoleh dari asset tak berwujud cenderung bersifat paten seperti hak cipta, *goodwill* dan lainnya⁵².

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban hukum atau utang perusahaan yang mungkin timbul selama aktivitas operasional bisnis berjalan. Jika dilihat dari jangka waktu jatuh tempo, kewajiban digolongkan menjadi dua jenis, yaitu kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang.

⁵¹ Naili Saadah, 'Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop', *Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018), 111.

⁵² Tutut Ida Purwatiningsih.

Kewajiban lancar dapat dilunasi dalam waktu satu tahun. Sedangkan untuk kewajiban jangka panjang cenderung dapat dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun⁵³.

c. Modal

Modal merupakan bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan usaha. Modal merupakan nilai sisa asset perusahaan dengan kewajiban⁵⁴.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu⁵⁵. Laporan laba rugi merupakan selisih antara pendapatan dan beban. Apabila selisih tersebut menghasilkan nilai positif, maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan menghasilkan laba. Jika selisih tersebut bernilai negatif, maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Komponen laporan laba rugi terdiri dari:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan aktivitas perusahaan seperti penjualan produk atau penawaran jasa kepada pelanggan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan merupakan aktivitas normal yang terjadi pada perusahaan selama satu periode yang menimbulkan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi apabila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

⁵³ Mekari, 'Mengenal Komponen Utama Dari Laporan Keuangan', *Jurnal Entrepreneur*, 2022 <<https://www.jurnal.id/id/blog/komponen-utama-laporan-keuangan/>>.

⁵⁴ Tutut Ida Purwatiningsih.

⁵⁵ Khubatun Nikmah.

b. Beban

Beban merupakan sebuah pengorbanan yang harus dikeluarkan atau diperlukan oleh perusahaan guna merealisasikan sebuah hasil. Berikut yang diklasifikasikan dalam kategori beban yakni: beban sewa, beban listrik, beban gaji, dan lain sebagainya⁵⁶.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menjelaskan mengenai jumlah modal yang dimiliki suatu perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta penyebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal yaitu meliputi jenis- jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal serta jumlah rupiah modal sesudah perubahan⁵⁷.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan keluar masuknya arus kas pada perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar berupa biaya- biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Komponen dalam laporan arus kas meliputi:

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas masuk meliputi penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dari royalti, asuransi, penyewaan asset dan lainnya. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembelian bahan baku, iklan, dan biaya pengiriman produk, pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pembayaran bunga, depresiasi serta amortisasi.

⁵⁶ Tutut Ida Purwatiningsih.

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Pada pos ini, arus kas masuk maupun keluar meliputi investasi seperti pembelian dan penjualan asset tetap, instrument utang dan ekuitas dipasar modal dan item terkait lainnya.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pada pos ini yaitu berkaitan dengan kegiatan yang membantu perusahaan dalam meningkatkan modal dan membayar *return* investor. Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi pembayaran dividen tunai, penerimaan kas dari penerbitan saham atau obligasi, pelunasan obligasi dan lainnya⁵⁸.

5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini menjelaskan mengenai informasi yang dirasa perlu atas laporan keuangan yang ada hingga menjadi jelas sebab penjasnya⁵⁹.

2.1.4 Analisis Rasio

A. Pengertian Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos- pos pada posisi laporan keuangan atau laporan laba rugi secara individu maupun kombinasi antara keduanya⁶⁰. Menurut Kariyoto, analisis rasio berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan yang digunakan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit-unit informasi laporan keuangan. Perhitungan analisis rasio ini dapat dilakukan dengan cara mengambil data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Analisis ini bermanfaat

⁵⁸ Mekari.

⁵⁹ Khubatun Nikmah.

⁶⁰ Ninuk Riesmiyantiningtias.

sebagai bahan evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensinya, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan.

Sedangkan menurut Wardiyah analisis rasio merupakan analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laba rugi antara satu dengan lainnya yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan ini memungkinkan seorang manajer keuangan meramal reaksi para calon investor dan kreditor yang dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana.

B. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, untuk mengukur suatu kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan. Berdasarkan tujuannya rasio keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Secara bahasa, likuiditas dapat diartikan sebagai cadangan kas perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi hutang jangka pendek⁶¹. Menurut Kasmir, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi hutang- hutang (kewajiban) jangka pendeknya saat jatuh tempo. Jenis- jenis rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. *Current Rasio* (Rasio Lancar)
- b. *Quick Rasio* (Rasio Sangat Lancar)
- c. *Cash Rasio* (Rasio Kas)

⁶¹ Setyo Budi Hartono Darma Taujiharrahan, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, 'Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Selama Pandemi Virus Covid-19', 2021, 3.

2. Rasio *Leverage* (Rasio Solvabilitas)

Menurut Kasmir, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dimana fungsi rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang (hutang jangka pendek maupun jangka panjang) yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modalnya sendiri. Jenis- jenis rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)
- b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)
- c. *Times Interest Earned* (Rasio Berapa Kali Bunga yang Dihasilkan)
- d. *Fixed Charge Coverage* (Rasio Lingkup Biaya Tetap)

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau juga rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain sebagainya. Selain itu rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Jenis- jenis rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. *Inventory Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan)
- b. *Receivable Turn Over* (Rasio Perputaran Piutang)
- c. *Total Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Total Aset)
- d. *Fixed Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Aset Tetap)
- e. *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur atau menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen-komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Untuk itu hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja manajemen selama ini. Jenis- jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. *Profit Margin Rasio* (Profit Margin On Sales)
- b. *Net Profit Margin Rasio* (Margin Laba Bersih)
- c. *Return on Investment* (Pengembalian atas Investasi)
- d. *Return on Investment* (Pengembalian atas Investasi) dengan pendekatan Du Pont
- e. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

5. Rasio Nilai Pasar

Menurut Kasmir, rasio nilai pasar merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investase. Sedangkan menurut Fahmi, rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang sedang terjadi pada pasar. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan. Menurut Fahmi, jenis- jenis rasio nilai pasar yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. *Earning Per Share* (Perdapatan per Saham)
- b. *Price Earning Ratio* (Rasio Harga Laba)⁶²

Tetapi untuk mendeteksi kondisi *financial distress* sendiri pada suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan gabungan dari beberapa rasio keuangan, secara umum hanya menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang berlaku sebagai indikator yang signifikan⁶³.

2.1.5 Model-Model Analisis Kebangkrutan

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang telah dikembangkan beberapa tahun lalu. Model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Model prediksi kebangkrutan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z- Score.

Model Altman Z- Score

Altman Z- Score merupakan salah satu model perhitungan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan. Pada tahun 1968 model ini pertama kali dikembangkan oleh Altman. Altman mengembangkan model ini dengan menggunakan *Teknik Statistic Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Teknik ini mempertimbangkan keseluruhan profil karakteristik umum pada suatu perusahaan yang relevan. Sedangkan teknik univariat hanya mempertimbangkan pengukuran pada perusahaan yang digunakan satu per satu⁶⁴. Altman merupakan orang pertama kali yang mempraktekkan teknik *statistic multiple discriminant analysis*. Pengambilan keputusan dalam penggunaan analisis ini yaitu diawali dengan keterbatasan analisis rasio melalui metodologinya yang pada dasarnya menyimpang. Dimana dalam pengujiannya ini

⁶² Andri Novitasari, 'Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z- Score Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019' (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020).

⁶³ Sumarni.

⁶⁴ Alvianita Gunawan Putri Dian Pertiwi, 'Analisis Prediksi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Tahun 2018-2020', *Jurnal Keunis (Keuangan Dan Bisnis)*, Vol. 9, No (2021), 134.

masing-masing rasio akan diuji secara terpisah sehingga pengaruh gabungan dari beberapa rasio tersebut hanya pada pertimbangan para analisis keuangan⁶⁵. Menurut Sartono, model ini merupakan hitungan standart yang dikalikan dengan rasio-raiso keuangan sehingga dapat menunjukkan potensi kebangkrutan perusahaan⁶⁶.

Menurut Hanafi, model Altman Z- Score merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan dengan tingkat ketepatan prediksi kebangkrutan sebesar 94% untuk model pertama Altman dan 95% untuk model Altman yang telah direvisi dapat memprediksi keadaan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek. Formula Z- Score merupakan sebuah multivariat formula yang digunakan dalam mengukur kesehatan *financial* suatu perusahaan⁶⁷. Model Altman Z-Score menggunakan berbagai rasio untuk mendapatkan alat prediksi kesulitan. Rasio keuangan yang digunakan antara lain, *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Retained Earning to Total Assets* (RETA), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA), *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (MVEBVL) dan *Sales to Total Asset* (STA). Perhitungan Z-Score terdiri dari tiga versi yaitu perusahaan manufaktur yang telah go public, perusahaan manufaktur pribadi yang belum go publik serta perusahaan non manufaktur. Berikut merupakan penjelasan mengenai beberapa versi:

a. Model Altman Original (1968)

Altman menentukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk memprediksi sebuah perusahaan manufaktur mana yang masuk kategori bangkrut dan tidak bangkrut. Versi ini merupakan

⁶⁵ Khusna Febriana.

⁶⁶ Nina Woelan Soebroto Norma Gupita, Sri Widyawati Soemoedipiro, ‘Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Dan Grover Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)’, *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, VOL. 3, NO (2020), 148.

⁶⁷ Luthfi Jauharotul Husna.

versi yang pertama kali dikembangkan oleh Altman. Fungsi diskriminan Z (Zeta) yang diturunkan Altman adalah:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

Z : *Overall Index* (indeks keseluruhan)

X1 : *Working Capital to Total Assets* (modal kerja / total asset)

X2 : *Retained Earning to Total Assets* (laba ditahan / total asset)

X3 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total asset)

X4 : *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (nilai pasar ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)

X5 : *Sales to Total Asset* (penjualan / total asset)

Dengan zona diskriminan sbb:

Bila $Z < 1,81$	zona bangkrut
Bila $1,81 < Z < 2,99$	zona <i>grey area</i> (rawan bangkrut)
Bila $Z > 2,99$	zona sehat

1. Jika nilai Z lebih kecil dari 1,81, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori bangkrut.
2. Jika nilai Z antara 1,81 dan 2,99, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori *grey area* (rawan bangkrut).
3. Jika nilai Z lebih besar dari 2,99, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori sehat

b. Model Altman Z- Score Revisi (1993)

Revisi ini merupakan penyesuaian dari model sebelumnya yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* saja melainkan dapat diaplikasikan untuk perusahaan disektor swasta. Untuk itu Altman mengembangkan dua varian dari Z- Score yaitu z' -score dan z'' -score yang ditujukan untuk perusahaan non publik (*privet*) dengan melakukan penyesuaian rasio yang digunakan dengan menghilangkan X4 yaitu *market value of equity* dan menggantinya dengan *book value of equity*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tertutup tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Dikarenakan tidak semua perusahaan melakukan go publik dan memiliki nilai pasar, untuk itu formula perusahaan dirubah menjadi sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

Z : *Overall Index* (indeks keseluruhan)

X1 : *Working Capital to Total Assets* (modal kerja / total asset)

X2 : *Retained Earning to Total Assets* (laba ditahan / total asset)

X3 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total asset)

X4 : *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities* (nilai pasar ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)

X5 : *Sales to Total Asset* (penjualan / total asset)

Dengan zona diskriminan sbb:

Bila $Z < 1,20$	zona bangkrut
Bila $1,20 < Z < 2,90$	zona <i>grey area</i> (rawan bangkrut)
Bila $Z > 2,90$	zona sehat

1. Jika nilai Z lebih kecil dari 1,20, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori potensi bangkrut.
2. Jika nilai Z antara 1,20 dan 2,90, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori *grey area* (rawan bangkrut).
3. Jika nilai Z lebih besar dari 2,90, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori sehat

c. Model Altman Z- Score Modifikasi (1998)

Pada model ini, Altman melakukan penyesuaian kembali, yaitu dengan menghilangkan X5 yaitu *sales to total asset* karena rasio ini bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Untuk itu Altman kemudian memodifikasi modelnya agar dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang. Persamaan yang diperoleh untuk perusahaan non manufaktur baik yang sudah go publik maupun belum adalah:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

Z : *Overall Index* (indeks keseluruhan)

X1 : *Working Capital to Total Assets* (modal kerja / total asset)

X2 : *Retained Earning to Total Assets* (laba ditahan / total asset)

X3 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total asset)

X4 : *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (nilai pasar ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)

Dengan zona diskriminan sbb:

Bila $Z < 1,10$	zona bangkrut
Bila $1,10 < Z < 2,60$	zona <i>grey area</i> (rawan bangkrut)
Bila $Z > 2,60$	zona sehat

1. Jika nilai Z lebih kecil dari 1,10, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori bangkrut.
2. Jika nilai Z antara 1,10 dan 2,60, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam *grey area* (rawan bangkrut).
3. Jika nilai Z lebih besar dari 2,60, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori sehat⁶⁸.

Berikut penjelasan mengenai variable diskriminan Altman Z-Score:

a. $X1 = \text{Working Capital to Total Asset (WCTA)}$

Working capital to total asset merupakan rasio yang membandingkan antara modal kerja bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *working capital to total asset* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari seluruh asset yang dimilikinya. Artinya apabila modal kerja menunjukkan angka negatif, maka perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut disebabkan karena ketidaktersediaan aktiva lancar yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

⁶⁸ Khubatun Nikmah.

b. $X2 = \text{Retained Earning to Total Asset (RETA)}$

Retained earning to total asset adalah rasio yang membandingkan antara laba ditahan dengan total asset. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas, dimana rasio ini digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari seluruh asset yang dimiliki. Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa besar peningkatan atau *surplus* yang dialami oleh perusahaan. Laba ditahan merupakan keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan yang tidak dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden⁶⁹.

c. $X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (EBITA)}$

Earning before interest and taxes to total asset merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum biaya bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan produktivitas sebenarnya dari asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat sesuai untuk melakukan analisis mengenai kegagalan dalam perusahaan⁷⁰

d. $X4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (BVETBVL)}$

Book value of equity to book value of total liabilities merupakan rasio yang membandingkan antara nilai buku ekuitas dengan nilai total hutang. Rasio ini merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutang yang dimiliki melalui modalnya sendiri⁷¹.

e. $X5 = \text{Sales to Total Asset}$

Sales to total asset adalah rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total asset. Rasio ini merupakan rasio perputaran modal yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan

⁶⁹ Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau.

⁷⁰ Dian Pertiwi.

⁷¹ Tutut Ida Purwatiningsih.

dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini termasuk rasio aktivitas. Rasio ini cukup penting karena memiliki kontribusi dalam membangun model rasio diskriminan⁷².

Selain memiliki banyak kelebihan, model Altman Z-Score juga memiliki kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model Altman Z- Score berdasarkan BAPEPAM⁷³ :

Kelebihan:

- a) Menggunakan beberapa rasio keuangan yang digabungkan
- b) Menyediakan koefisien yang tepat untuk menggabungkan variable-variable independent
- c) Perhitungan mudah
- d) Menggunakan indikator terbaik untuk memprediksi kebangkrutan yaitu menggunakan rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva
- e) Penggambaran kondisi perusahaan lebih tepat dan real sesuai kenyataan
- f) Prediksi tingkat kebangkrutan memiliki hasil perhitungan yang lebih ketat

Kekurangan:

- a) Hasil dari perhitungan dapat dimanipulasi atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang tidak benar atau rekayasa keuangan lainnya
- b) Rumus Z-Score kurang tepat jika digunakan untuk perusahaan baru dan jika memiliki pendapatan rendah atau bahkan masih merugi, karena hasil nilainya akan rendah
- c) Apabila digunakan untuk perusahaan yang memiliki kebijakan untuk menghapus piutang diakhir tahun secara sekaligus maka perhitungan Rumus Z-Score secara triwulan dalam suatu perusahaan akan menghasilkan hasil yang tidak konsisten.

⁷² Dian Pertiwi.

⁷³ Khusna Febriana.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *financial distress* bukanlah penelitian yang pertama kali, melainkan penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Ada banyak model yang dapat digunakan untuk menganalisis *financial distress* diantaranya yakni model Altman Z- Score, model Grover Score, model Springate, model Zmijewski dan masih banyak lagi.

Sintesa Anugerah pada tahun 2021 telah melakukan penelitiannya untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan model Zmijewski. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas yaitu uji Kolmogorov- Smirnov Test dan uji beda yang digunakan adalah uji Wilcoxon, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemic covid-19. Hal ini terbukti bahwa dari 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hanya terdapat 19 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan terdapat 136 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*⁷⁴.

Wahyu Indah Sari tahun 2021 juga telah melakukan penelitiannya untuk memprediksi *financial performance* dan *financial distress* pada perusahaan Transportasi dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengukur *financial performance* dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM). Sedangkan untuk mengukur *financial distress* menggunakan model Altman-Score. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Populasi meliputi perusahaan pariwisata dan transportasi di BEI. Teknik pengambilan sampel

⁷⁴ Anugerah.

menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan 22 perusahaan pariwisata dan 29 perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria. Kemudian rasio- rasio tersebut diuji dengan Wilcoxon sign rank test dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemic *covid-19* terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio *financial performance* maupun *financial distress* pada perusahaan pariwisata. Sedangkan pada perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemic *covid-19* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial performance*, tetapi pada *financial distress* mengalami perbedaan yang signifikan⁷⁵.

No	Peneliti	Judul	Variable Dependen	Variable Independen	Hasil
1.	Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu, Atahau, Imanuel Madea Sakti (2020) ⁷⁶	Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z- Score	Hasil penelitian membuktikan model Altman Z-Score memberikan tingkat keakuratan cukup tinggi. Dengan hasil bahwa PT. Astra International, PT. Gudang Garam dan PT. Sri Rejeki

⁷⁵ Wahyu Indah Sari.

⁷⁶ Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau.

					<p>Isman selalu <i>grey area</i> maupun tergolong sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.</p> <p>PT. Mandom Indonesia tergolong sehat</p>
2.	Sintesa Anugerah (2021) ⁷⁷	<p>Analisis <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i></p>	<i>Financial Distress</i>	<p>Model Zmijewski, Uji Normalitas dan Uji Beda t-test</p>	<p>Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>financial distress</i> sebelum dan sesudah pandemi <i>covid-19</i>.</p> <p>Hal itu terbukti bahwa dari</p> <p>155</p>

⁷⁷ Anugerah.

					perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat 136 perusahaan yang tidak mengalami <i>financial distress</i> . Sedangkan perusahaan mengalami <i>financial distress</i> hanya berjumlah 19 perusahaan
3.	Tazza Novaya Sari dan Prima Rosita Arini Setyaningsih (2022) ⁷⁸	Analisis <i>Financial Distress</i> Dan <i>Financial Performance</i> Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Pada	<i>Financial Distress</i> dan <i>Financial Performance</i>	Model Grover Score dan (ROA, ROE, NPM)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada <i>financial distress</i> dan <i>financial performance</i> pada perusahaan

⁷⁸ Prima Rosita Arini Setyaningsih Tazza Novaya Sari.

		Perusahaan Manufaktur			manufaktur sebelum dan selama pandemi covid-19
4.	Elvina Gunawan dan Debbianita (2022) ⁷⁹	Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sub Industri Penerbangan dan Kereta Api Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z- Score dan Springate	Pada 4 perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 memberikan hasil yang sama, yaitu masuk pada zona berbahaya dikarenakan kinerja perusahaan mengalami penurunan
5.	Ninuk Riesmiyantiningtias (2022) ⁸⁰	Analisis <i>Financial Rasio</i> Dan Prediksi	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z- Score	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT

⁷⁹ Elvina Gunawan.

⁸⁰ Ninuk Riesmiyantiningtias.

		<i>Financial Distress</i> Pada Sektor Retail Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i>			Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dan PT. Midi Utama Indonesia dalam kondisi sehat dan juga menunjukkan rasio keuangan yang cukup baik sebelum maupun saat pandemi <i>covid-19</i>
6.	Wahyu Indah Sari (2021) ⁸¹	Analisis <i>Financial Performance</i> Dan <i>Financial Distress</i> Sebelum Dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i> (Studi Empiris	<i>Financial Distress</i> dan <i>Financial Performance</i>	Model Altman Z- Score dan (ROA, ROE, NPM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio <i>financial performance</i> maupun <i>financial distress</i> pada

⁸¹ Wahyu Indah Sari.

		Perusahaan Transportasi dan Pariwisata di BEI			perusahaan pariwisata sebelum dan selama pandemi <i>covid-19</i> . Sedangkan pada perusahaan transportasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>financial performance</i> , tetapi pada <i>financial distress</i> mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi
--	--	--	--	--	--

7.	Lilik Farida, Marmono Singgih, Achmad Zamroni Hazim dkk (2022) ⁸²	Analisis Potensi <i>Financial Distress</i> Sebelum dan Selama Pandemi <i>covid-19</i> Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z- Score	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan <i>financial distress</i> perusahaan retail sebelum dan selama pandemi <i>covid-19</i>
8.	Yuli Kurniasih (2022) ⁸³	Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Model Altman Z-Score Sebelum dan Saat Terjadinyaa Pandemi <i>covid-19</i>	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z- Score	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan <i>financial distress</i> perusahaan sub sector restoran, hotel dan pariwisata sebelum dan

⁸² Achmad Zamroni Hazim dkk Lilik Farida, Marmono Singgih, 'Analisis Potensi Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021', *Journal of Business Studies*, 1.2 (2022), 190.

⁸³ Yuli Kurniasih, 'Analisis Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score Sebelum Dan Saat Terjadinyaa Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7.3 (2022), 162.

					selama pandemi covid-19
9.	Kartini Hikmatullah (2022) ⁸⁴	Analisis <i>Financial Distress</i> Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi covid-19	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z- Score	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>financial distress</i> Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19

⁸⁴ Kartini Hikmatullah, 'Analisis Financial Distress Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1.5 (2022), 143.

10.	Hesti Fajarsari dan Martini (2022) ⁸⁵	Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Perhitungan Model Altman (Z-Score) pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata selama Pandemi <i>Covid-19</i>	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z- Score	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga perusahaan dari 14 perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> yaitu Bukit Uluwatu Villa Tbk, Ciputra Realty Tbk dan Saraswati Griya Lestari, Tbk dan 11 perusahaan dalam kondisi sehat. Kondisi pandemi <i>covid-19</i> juga tidak mempengaruhi kondisi keuangan secara
-----	--	---	---------------------------	-----------------------	--

⁸⁵ Martini Hesti Fajarsari, 'Analisis Financial Distress Dengan Perhitungan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.2 (2022), 56.

					keseluruhan pada perusahaan sub sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11.	Carissa Lorenza Cassidy dan Jesica Handoko (2022) ⁸⁶	Prediksi <i>Financial Distress</i> Sebelum dan Selama Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	<i>Financial Distress</i>	Model Grover, Springate, Taffler dan Zmijewski	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil prediksi <i>financial distress</i> dengan menggunakan model prediksi Springate dan Taffler sebelum maupun selama pandemi <i>covid-19</i> . Sedangkan

⁸⁶ Jesica Handoko Carissa Lorenza Cassidy, 'Prediksi Financial Distress Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19', *E-Jurnal Akuntansi*, 32.10 (2022), 306.

					hasil prediksi <i>financial distress</i> dengan model prediksi Grover dan Zmijewski cenderung tidak menunjukkan adanya perbedaan.
12.	Sri Fitri Wahyuni dan Rubiyah (2021) ⁸⁷	Analisis <i>Financial Distress</i> Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di	<i>Financial Distress</i>	Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara metode Altman Z-Score, metode Springate, metode Zmijewski dan metode Grover dalam menganalisis kondisi

⁸⁷ Sri Fitri Wahyuni.

		Bursa Efek Indonesia		<p><i>financial distress</i> perusahaan. Metode Altman merupakan metode yang paling sesuai dan akurat dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 76,00%, Sedangkan metode Zmijewski dengan tingkat akurasi sebesar</p>
--	--	-------------------------	--	---

					70,67% dan yang terakhir metode Springate dan Grover dengan tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 69,33%
13.	Fensca F. Lahallo dan Tagor Manurung (2021) ⁸⁸	Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Fase New Normal (Studi Kasus Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z- Score	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dibandingkan antara kinerja perusahaan sebelum dan saat fase new normal menunjukkan bahwa rata-rata dari 12 perusahaan pada sub sektor logam mengalami kinerja yang berfluktuasi

⁸⁸ Tagor Manurung Fensca F. Lahallo, 'Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Fase New Normal (Studi Kasus Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Jendela Ilmu*, 2.1 (2021), 5.

					artinya ada kinerja yang mengalami peningkatan tetapi juga ada perusahaan yang kinerjanya mengalami kemunduran
14.	Galuh Setiadi, Ayuni Fitri, Oza Aidha Putri (2022) ⁸⁹	Altman Z-Score untuk Prediksi Kebangkrutan pada PT Atlas Resources Tbk. Tahun 2017-2020	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z-Score	Hasil penelitian bahwasanya PT Atlas Resources Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan 2020 selalu mengalami <i>financial distress</i> atau diprediksi mengalami kebangkrutan yang dapat dilihat dari hasil

⁸⁹ Oza Aidha Putri Galuh Setiadi, Ayuni Fitri, 'Altman Z-Score Untuk Prediksi Kebangkrutan Pada PT Atlas Resources Tbk. Tahun 2017-2020', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12.1 (2022), 7.

					perhitungan skor yang didapat dari tahun 2017 sampai 2020 selalu bernilai negatif
15.	Rosmayana Rusman (2021) ⁹⁰	Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	<i>Financial Distress</i>	Model Altman Z- Score	Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada 9 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menggunakan model Altman Z-Score secara rata-rata diketahui bahwa terdapat 6 perusahaan yang masuk ke

⁹⁰ Rosmayana Rusman, 'Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *EJournal Administrasi Bisnis*, Vo. 9 No. (2021), 93.

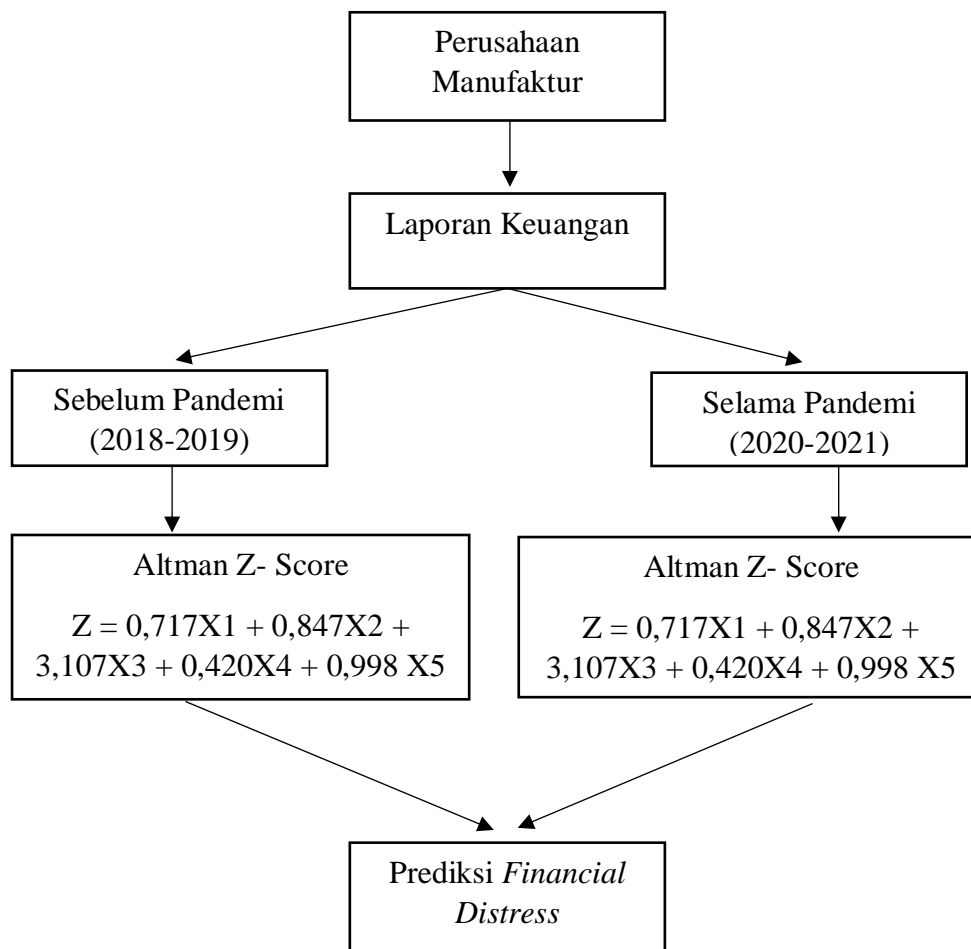
					zona aman yaitu ECII, HERO, MPPA, RANC, SKYB, SONA, 2 perusahaan dalam zona abuabu yaitu CENT, KOIN, dan 1 perusahaan dalam zona berbahaya yaitu RIMO
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu untuk menilai prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menunjukkan arah secara sistematis mengenai pemecahan masalah yang akan dihadapi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan analisis kebangkrutan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII, dimana *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan 30 saham Syariah yang paling likuid di BEI.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2018-2021. Rasio-rasio tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada penelitian ini menggunakan satu model yaitu model Altman Z-Score Revisi. Model tersebut mempunyai tingkat keakuratan analisis model dalam memprediksi kebangkrutan dan kemudahan formula atau persamaan analisis model yang mudah diolah. Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



2.4 Pengembangan Hipotesis

Financial distress dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang sifatnya lebih makro, salah satunya yaitu kebijakan pemerintah. Selama pandemi *COVID-19*, pemerintah banyak mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi lonjakan kasus tersebut, salah satunya

yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Adanya kebijakan tersebut memberikan dampak yang menyebabkan pada penurunan ekonomi Indonesia, tidak terkecuali dengan penurunan ekonomi pada perusahaan manufaktur yang dapat dilihat pada hasil survei IHS Markit mengenai PMI Manufaktur Indonesia. Aturan tersebut juga menyebabkan penurunan ekspor perusahaan manufaktur hingga lebih dari 50% dan terdapat kemungkinan turunya produksi hingga 20-30%. Hal ini menjadi sinyal adanya kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan- perusahaan manufaktur⁹¹.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode Altman Z-Score Revisi. Metode Altman Z-Score Revisi terdiri dari beberapa rasio yaitu sebagai berikut: *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning To Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dan *Sales to Total Asset*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sintesa Anugerah tahun 2021, bahwasanya dalam penelitiannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial distress* sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tazza Novaya Sari dan Prima Rosita Arini Setyaningsih, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *financial distress* dan *financial performance* pada perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Dari uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: Terdapat perbedaan *financial distress* pada perusahaan manufaktur baik sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

⁹¹ Tazza Novaya Sari, 'Analisis Financial Distress Dan Financial Performance Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020)' (STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menciptakan hasil yang dapat dicapai dengan menggunakan sistem statistik atau cara lain dari kuantifikasi⁹². Metodologi kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memfokuskan pada angka hasil penelitian⁹³. Sedangkan pendekatan deskriptif disini guna untuk menunjukkan tanda, gejala- gejala atau peristiwa secara tersusun dan relevan mengenai kriteria populasi⁹⁴. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari orang atau pihak lain. Misalnya berupa laporan- laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel atau majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian⁹⁵. Informasi sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang telah dipublikasikan dan telah terdaftar di JII pada tahun 2018-2021. Informasi sekunder tersebut meliputi, laporan neraca dan laba rugi yang diterbitkan pada tahun 2018-2021 yang bisa diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, populasi merupakan wilayah generalisasi atau umum yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penulis kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2021 yang berjumlah 14 perusahaan.

⁹² Fitriyani.

⁹³ Ali Imron Naili Saadah, Moh Akil Nur Hakim, 'Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Perilaku Usaha UMKM Dalam Bisnis E-Commerce', *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17.2 (2022), 206.

⁹⁴ Fitriyani.

⁹⁵ *Panduan Penulisan Skripsi*, 2018.

Sampel menurut Sugiyono merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi. Meskipun sampel hanya sebagian dari populasi, tetapi sampel harus menggambarkan fakta-fakta dari populasi yang sedang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Dimana *nonprobability sampling* merupakan suatu metode sampling yang tidak membuka peluang untuk semua populasi untuk menjadi sampel. Penarikan sampel ini dilakukan berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Dimana unsur populasi yang tidak terpilih berarti sudah tereliminasi dengan ketentuan yang telah ditetapkan penulis⁹⁶. Berikut merupakan kategori penentuan perusahaan pada penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2018- 2021
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2018- 2021
3. Perusahaan manufaktur yang *listing* pada tahun 2018-2021
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data secara lengkap dan jelas sepanjang waktu riset

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2018 -2021	14
2.	Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama periode 2018-2021	14

⁹⁶ Fitriyani.

3.	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> pada tahun 2018- 2021	4
Total sampel yang digunakan dalam penelitian		10

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut merupakan daftar perusahaan yang masuk pada kategori tersebut:

Table 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan	Tanggal Tercatat
1.	BRPT	Barito Pacific Tbk	Industri dasar & bahan kimia (bahan kimia)	1 Oktober 1993
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri dasar & bahan kimia (pakan hewan)	18 Maret 1991
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri barang konsumen (makanan & minuman)	7 Oktober 2010
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri barang konsumen (makanan & minuman)	14 Juli 1994
5.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Industri dasar & bahan kimia (bubur kertas & kertas)	16 Juli 1990
6.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Industri dasar & bahan kimia (cement)	5 Desember 1989

7.	JPFA	JPFA Comfeed Indonesia Tbk	Industri dasar & bahan kimia (pakan hewan)	23 Oktober 1989
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industry barang konsumsi (obat-obatan)	30 Juli 1991
9.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri dasar & bahan kimia (bubur kertas & kertas)	03 April 1990
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri barang konsumen (kosmetik & rumah tangga)	11 Januari 1982

Sumber: www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data historis ini digunakan untuk mencari dan memperoleh hal-hal yang dapat berupa catatan-catatan, dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti⁹⁷. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah dipublikasi perusahaan manufaktur mengenai laporan tahunannya. Data diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun situs web masing-masing perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh metode studi pustaka yaitu pengumpulan informasi terkait dengan beberapa teori yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu berupa jurnal ilmiah, serta literatur lainnya.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu mencoba kecocokan antara teori dengan fakta empiris yang ada di dunia nyata⁹⁸. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

⁹⁷ Khubatun Nikmah.

⁹⁸ Khusna Febriana.

menggunakan model Altman Z-Score Revisi guna memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Model Altman Z- Score Revisi (1993)

Pada penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score revisi, dimana model ini telah dilakukan penyesuaian dari model sebelumnya. Formula model Altman Z-Score revisi yaitu sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

Z : *Overall Index* (indeks keseluruhan)

X1 : *Working Capital to Total Assets* (modal kerja / total asset)

X2 : *Retained Earning to Total Assets* (laba ditahan / total asset)

X3 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total asset)

X4 : *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (nilai pasar ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)

X5 : *Sales to Total Asset* (penjualan / total asset)

Berikut definisi operasional variabel penelitian⁹⁹ :

a. *Working Capital to Total Assets (WCTA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$X1 = (Current Asset - Current Liability) : Total Asset$$

⁹⁹ Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau.

b. *Retained Earning to Total Assets (RETA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$X2 = \text{Retained Earning} : \text{Total Assets}$$

c. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (EBITA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} : \text{Total Asset}$$

d. *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (BVETBVL)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$X4 = \text{Book Value of Equity} : \text{Book Value of Total Liabilities}$$

e. *Sales to Total Asset (STA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$X5 = \text{Sales} : \text{Total Asset}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel mempengaruhi variabel lain. Agar data yang terkumpul dapat berguna, maka data tersebut harus diolah atau dianalisis untuk dijadikan pertimbangan dalam pembuatan keputusan¹⁰⁰. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui, mengukur serta memprediksi kemungkinan terjadinya

¹⁰⁰ Nurudin Sokhikhatul Mawadah, 'Pengaruh Minat, Stimuli Keagamaan, Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Pembelian Al Qur'an Digital', *Jurnal Islam Internasional Bisnis Dan Ekonomi*, 2.2 (2018), 95.

financial distress pada perusahaan manufaktur¹⁰¹. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu data pada periode 2018-2021. Selain itu untuk membantu dalam menganalisis data peneliti mengolah data dengan menggunakan *Software Microsoft Excel*, kemudian menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan akan hasil pengolahan data¹⁰². Kemudian data tersebut dianalisis lebih mendalam menggunakan model prediksi kebangkrutan yaitu model Altman Z- Score dengan menggunakan SPSS 16.

3.5.1 Uji Statistika Deskriptif

Uji statistika deskriptif merupakan uji statistic yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul untuk diambil kesimpulannya secara general atau umum. Output yang dihasilkan dari uji coba ini yaitu untuk mengetahui rata-rata data (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu jenis uji asumsi klasik yang menjadi syarat pengujian dalam statistika parametik. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data diuji normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan Uji Shapiro Wilk, dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 100 sampel. Apabila nilai signifikan sebesar $\alpha > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Rumus Uji Shapiro Wilk yaitu sebagai berikut.

$$w = \frac{(\sum a_i x_i)^2}{\sum (x_i - \bar{x})^2}$$

¹⁰¹ Khusna Febriana.

¹⁰² Luthfi Jauharotul Husna.

Keterangan:

w = Nilai statistik Shapiro Wilk

a_i = Koefisien Uji Shapiro Wilk

x_i = Data sampel ke- i

\bar{x}_i = Rata- rata data sampel

Setelah dilakukan uji normalitas, apabila hasil uji tersebut berdistribusi normal maka selanjutnya melakukan uji statistik parametik dengan menggunakan paired sample t- test. Dan apabila nilai berdistribusi tidak normal, maka uji yang digunakan adalah uji statistika non-parametik menggunakan wilcoxon signed rank test¹⁰³.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu metode yang digunakan untuk tahapan pengambilan keputusan berdasarkan langkah- langkah analisa data baik dengan percobaan atau observasi. Uji yang dilakukan dalam melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji beda. Uji beda ditentukan dari dari hasil uji normalitas apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, maka menggunakan statistika parametik yakni Paired Sample T- test. Sedangkan jika berdistribusi tidak normal, maka menggunakan statistika non parametik yakni Wilcoxon Signed Rank Test¹⁰⁴.

a. Paired Sample T- test

Uji Paired Sample T- test dilakukan untuk melihat apakah kedua sampel yang diuji memiliki perbedaan atau tidak. Uji Paired Sample T- test digunakan apabila hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Pada penelitian ini nilai signifikasi yang digunakan adalah 95%. Sehingga apabila nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data mempunyai

¹⁰³ Tutut Ida Purwatiningsih.

¹⁰⁴ Wahyu Indah Sari.

perbedaan, sedangkan jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka kedua sampel data tersebut tidak mempunyai perbedaan¹⁰⁵. Berikut ini merupakan langkah-langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam Paired Sample T- test¹⁰⁶:

1. Menentukan hipotesis penelitian (H1)
2. Penentuan tingkah signifikansi yakni sebesar 0,05 atau 5%
3. Menentukan kriteria-kriteria pengujian

Apabila probabilitas memiliki presentase kurang dari 0,05 maka H1 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Namun jika nilai probabilitas memiliki presentase lebih dari 0,05 maka H1 ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dari dampak *covid-19* terhadap z-score

4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis

b. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji wilcoxon signed rank test dilakukan untuk melihat apakah kedua sampel yang diuji memiliki perbedaan atau tidak. Wilcoxon signed rank test digunakan apabila hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa berdistribusi tidak normal dan tidak dapat diuji dengan paired sample t-test. Pada penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 95%. Sehingga apabila nilai signifikasinya kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data mempunyai perbedaan, sedangkan jika nilai signifikasinya diatas 0,05 maka kedua sampel data tersebut tidak mempunyai perbedaan¹⁰⁷. Berikut ini merupakan langkah- langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam Wilcoxon Signed Rank Test¹⁰⁸:

1. Menentukan hipotesis penelitian (H1)
2. Penentuan tingkah signifikansi yakni sebesar 0,05 atau 5%
3. Menentukan kriteria-kriteria pengujian

¹⁰⁵ Prima Rosita Arini Setyaningsih Tazza Novaya Sari.

¹⁰⁶ Wahyu Indah Sari.

¹⁰⁷ Prima Rosita Arini Setyaningsih Tazza Novaya Sari.

¹⁰⁸ Wahyu Indah Sari.

Apabila probabilitas memiliki presentase kurang dari 0,05 maka H1 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Namun jika nilai probabilitas memiliki presentase lebih dari 0,05 maka H1 ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dari dampak covid-19 terhadap z-score

4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, pengertian manufaktur merupakan sebuah proses pengolahan bahan mentah menjadi bentuk yang memiliki nilai tambah yang melalui satu atau lebih proses perakitan. Hasil akhir dari proses tersebut adalah terciptanya produk yang memiliki daya nilai jual. Sedangkan perusahaan manufaktur merupakan suatu badan usaha yang mengubah dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang memiliki tingkat nilai jual. Dalam proses penggarapannya perusahaan manufaktur mengelola peralatan, mesin serta tenaga kerja dalam satu medium. Seluruh proses serta tahapan yang dilakukan dalam perusahaan manufaktur mengarah pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja. Di Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur biasa disebut dengan pabrik.

Saat ini perusahaan manufaktur Indonesia telah berhasil mencapai peringkat ke sepuluh besar internasional. Indonesia menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan peran serta mencapai 20,27% pada perekonomian dalam skala nasional. Diharapkan posisi ini bisa terus meningkat seiring dengan penetapan proses kebijakan prioritas pada industri nasional. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia berhasil merubah peran *commodity based* kearah *manufacture based*. Untuk itu, pemerintah harus tetap berupaya melakukan perubahan serta adaptasi perekonomian agar lebih fokus pada proses perkembangan perusahaan non migas.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan bahwa industri manufaktur dinilai lebih produktif serta bisa memberikan efek yang berantai secara luas, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Tercatat oleh Kementerian Perindustrian, bahwa banyak sektor yang memiliki angka persentase kinerja diatas PDB nasional, diantaranya industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 7,53 %, industri

logam dasar sebesar 9,94% serta industri alat angkutan sebesar 6,33%. Hal ini karena jumlah beli masyarakat yang seiring kali meningkat, maka proses produksi juga akan meningkat sesuai dengan permintaan.

Berbagai sektor manufaktur di Indonesia juga dikembangkan di negara ASEAN lainnya. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi hingga meningkatkan daya persaingan dalam lingkup domestik, regional, dan global. Perekonomian Indonesia memiliki kekuatan pada pasar dalam negeri sebesar 80% dan sisanya pasar ekspor. Berbeda dengan Singapura dan Vietnam, dimana system perekonomiannya dominan masih berorientasi pada kegiatan ekspor¹⁰⁹.

Berikut daftar perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan tidak membuka peluang untuk semua populasi, 10 sampel perusahaan tersebut antara lain sebagai berikut:

Table 4.1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan	Tanggal Tercatat
1.	BRPT	Barito Pacific Tbk	Industri dasar & bahan kimia (bahan kimia)	1 Oktober 1993
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri dasar & bahan kimia (pakan hewan)	18 Maret 1991
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri barang konsumen	7 Oktober 2010

¹⁰⁹ Rafi, 'Pengertian Perusahaan Manufaktur, Perkembangan, Karakter, Sistem', *Gramedia Blog*, 2022 <<https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-perusahaan-manufaktur-perkembangan-karakter-sistem/>>.

			(makanan & minuman)	
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri barang konsumen (makanan & minuman)	14 Juli 1994
5.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Industri dasar & bahan kimia (bubur kertas & kertas)	16 Juli 1990
6.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Industri dasar & bahan kimia (cement)	5 Desember 1989
7.	JPFA	JPFA Comfeed Indonesia Tbk	Industri dasar & bahan kimia (pakan hewan)	23 Oktober 1989
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industry barang konsumsi (obat-obatan)	30 Juli 1991
9.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri dasar & bahan kimia (bubur kertas & kertas)	03 April 1990
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri barang konsumen (kosmetik & rumah tangga)	11 Januari 1982

Sumber: www.idx.co.id.

4.2 Perhitungan Model Altman Z-Score

Dalam penelitian ini untuk mengukur *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII sebelum dan selama pandemi *covid-19* yaitu menggunakan model Altman Z-Score Revisi. Model Altman Z-Score Revisi terdiri dari lima rasio yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Book Value of Equity to*

Book Value of Total Liabilities dan *Sales to Total Asset*. Berikut merupakan persamaan diskriminan pada model Altman Z-Score revisi:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

Z : *Overall Index* (indeks keseluruhan)

X1 : *Working Capital to Total Assets* (modal kerja / total asset)

X2 : *Retained Earning to Total Assets* (laba ditahan / total asset)

X3 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (laba sebelum beban bunga dan pajak / total asset)

X4 : *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities* (nilai pasar ekuitas sendiri / nilai buku total kewajiban)

X5 : *Sales to Total Asset* (penjualan / total asset)

Dengan zona diskriminan sbb:

Bila $Z < 1,20$	zona bangkrut
Bila $1,20 < Z < 2,90$	zona <i>grey area</i> (rawan bangkrut)
Bila $Z > 2,90$	zona sehat

1. Jika nilai Z lebih kecil dari 1,20, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori bangkrut.
2. Jika nilai Z antara 1,20 dan 2,90, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori *grey area* (rawan bangkrut).
3. Jika nilai Z lebih besar dari 2,90, maka perusahaan yang diteliti laporan keuangannya termasuk dalam kategori sehat

Berikut merupakan hasil perhitungan pada 10 sampel perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-Score Revisi:

Tabel 4.2 Perhitungan Model Altman Z-Score Revisi

Kode	Masa	WCTA	RETA	EBITA	BVETBVL	STA	Z-Score	Prediksi
BRPT	Sebelum	0,112513227	0,022293398	0,051760328	0,62253892	0,38614516	0,907213048	Bangkrut
	Selama	0,200544796	0,031430225	0,04329969	0,744947126	0,324475365	0,941648363	Bangkrut
CPIN	Sebelum	0,306580569	0,703367051	0,184261899	2,447041542	1,975363906	4,387242505	Sehat
	Selama	0,241036567	0,722533292	0,141148498	2,678702792	1,414556673	3,760140034	Sehat
ICBP	Sebelum	0,232013625	0,457600571	0,189989439	2,08362774	1,10446103	3,121614399	Sehat
	Selama	0,120226398	0,222878077	0,089775867	0,90077335	0,46681921	1,398124056	Grey Area
INDF	Sebelum	0,045580913	0,258689955	0,084033772	1,174934937	0,778201305	1,783002413	Grey Area

	Selama	0,070723719	0,197745109	0,078490485	0,938024894	0,52870348	1,38368548	Grey Area
INKP	Sebelum	0,279987057	0,193974073	0,066087979	0,819381003	0,380161744	1,29392355	Grey Area
	Selama	0,277833625	0,261919224	0,059944798	1,064382222	0,372231855	1,425828706	Grey Area
INTP	Sebelum	0,312562469	0,663027926	0,066221717	5,035841688	0,560931537	3,666306001	Sehat
	Selama	0,276240835	0,645202129	0,081942139	4,005889041	0,541432357	3,221967997	Sehat
JPFA	Sebelum	0,221252469	0,266201297	0,117424106	0,815622292	1,467255702	2,555829769	Grey Area
	Selama	0,235315599	0,303573362	0,082009935	0,816428399	1,500570649	2,521122226	Grey Area
KLBF	Sebelum	0,442777661	0,755172442	0,174664242	4,991638832	1,137899528	4,73189648	Sehat

	Selama	0,457717829	0,727606237	0,161118526	4,550819573	1,0236967	4,378054953	Sehat
TKIM	Sebelum	0,120539279	0,194820924	0,072500583	0,768018906	0,349033629	1,147602798	Bangkrut
	Selama	0,057525252	0,292881456	0,049801587	1,102550855	0,30339541	1,209909709	Grey Area
UNVR	Sebelum	- 0,184274741	0,299939892	0,538113282	0,440750817	2,067652767	4,042474871	Sehat
	Selama	- 0,235640769	0,224313315	0,421770872	0,305117196	2,083632333	3,539095336	Sehat
RATA2	Sebelum	0,188953253	0,381508753	0,154505735	1,919939668	1,020710631	2,763710583	Grey Area
	Selama	0,170152385	0,363008243	0,12093024	1,710763545	0,855951403	2,377957686	Grey Area

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas, bahwa secara rata-rata terdapat perbedaan antara data sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* tetapi tidak signifikan. Untuk nilai *working capital to total asset* sendiri, sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,188953253. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan tahun selama pandemi yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,170152385. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebelum pandemi perusahaan sampel memiliki rata-rata modal kerja terhadap total asset yang tinggi daripada selama pandemi berlangsung. Rasio modal kerja terhadap total asset yang tinggi akan menjadi indikasi bahwasanya perusahaan mampu mengelola asset dan utang lancarnya dengan baik.

Nilai *retained to total asset* pada tahun sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,381508753. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun selama pandemi, dimana hanya memiliki nilai rata-rata 0,363008243. Hal ini menandakan bahwa sebelum pandemi rata-rata perusahaan sampel memiliki rasio laba ditahan terhadap total asset yang lebih tinggi dibandingkan selama pandemi. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menciptakan laba untuk keperluan ekspansi perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total asset yang dimiliki. Akan tetapi, rasio ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya kebijakan yang berubah-ubah mengenai besaran laba ditahan yang biasanya akan menjadi kesepakatan bersama para pemegang saham perusahaan.

Nilai *earning before interest and taxes to total asset* pada tahun sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,154505735. Mengalami penurunan selama pandemi berlangsung yaitu hanya sebesar 0,12093024. Rasio ini menandakan bahwa rasio laba sebelum pajak dan bunga pada total asset yang mampu dihasilkan oleh operasional perusahaan mengalami penurunan selama pandemi berlangsung.

Nilai *book value of equity to book value of liability* sebelum pandemi sebesar, 1,919939668. Sedangkan nilai rata-rata selama pandemi sebesar 1,710763545. Hal ini menandakan bahwa sebelum pandemi, rata-rata perusahaan memiliki nilai rata-rata rasio pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang lebih tinggi

dibandingkan selama pandemi. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai pasar ekuitas perusahaan untuk menutupi hutang yang ada. Semakin tinggi nilainya, menunjukkan bahwa ekuitas atau modal perusahaan mampu digunakan untuk menutupi hutang perusahaan.

Nilai *sales to total asset* sebelum pandemi mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,020710631. Sedangkan selama pandemi berlangsung nilai rata-rata hanya sebesar 0,855951403. Hal ini menandakan bahwa rasio *sales to total asset* mengalami penurunan.

Nilai Altman Z-Score Revisi pada 10 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian, pada tahun sebelum pandemi nilai Z-Score memiliki nilai rata-rata 2,763710583. Sedangkan tahun selama pandemi berlangsung Z-Score memiliki nilai rata-rata sebesar 2,377957686. Hal ini artinya bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki nilai Z-Score revisi yang tinggi sebelum pandemi dibandingkan dengan selama pandemi berlangsung. Berdasarkan kriteria *financial distress*, rata-rata perusahaan sebelum pandemi berada pada kategori *grey area* karena berada diantara $1,20 < Z < 2,90$ yakni 2,8. Sedangkan selama pandemi, rata-rata perusahaan berada pada kategori yang sama yakni *grey area*, dimana nilai selama pandemi berada diantara $1,20 < Z < 2,90$, yakni 2,4.

Berdasarkan hasil hitung dan akumulasi metode Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur yang diteliti pada tahun sebelum dan selama pandemi, semua perusahaan memiliki kondisi keuangan yang berbeda-beda untuk setiap tahunnya. Terdapat empat perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi yang konsisten berada di zona aman antara lain: Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Tiga perusahaan sebelum dan selama pandemi yang konsisten berada di zona *grey area* antara lain: Indofood Sukses Makmur Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, JPFA Comfeed Indonesia Tbk. Terdapat perusahaan sebelum dan selama pandemi yang konsisten berada di zona potensi bangkrut yaitu Barito Pacific Tbk. Adapun

perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan akibat terdampak pandemi covid-19 yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

4.3 Uji Statistika Deskriptif

Uji statistika deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul untuk diambil kesimpulannya secara general atau umum. Output yang dihasilkan dari uji coba ini yaitu untuk mengetahui rata-rata data (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*). Berikut merupakan hasil uji statistika deskriptif:

Tabel 4.3 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Z-Score Sebelum Pandemi	10	0.00	4.00	2.3000	1.49443
Z-Score Selama Pandemi	10	0.00	4.00	1.9000	1.28668
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa total sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur. Hasil uji statistika deskriptif diatas, untuk Z-Score yang melambangkan potensi kebangkrutan sebelum pandemi menunjukkan hasil minimum sebesar 0.00 dan hasil maksimum sebesar 4.00 serta selama pandemi menunjukkan hasil minimum sebesar 0.00 dan hasil maksimum sebesar 4.00. Selain itu tabel diatas juga menunjukkan adanya penurunan rata-rata Z-Score antara sebelum dan selama pandemi berlangsung yakni sebesar 2.3000 dengan standar deviasi 1.49443 pada sebelum pandemi dan harus mengalami penurunan rata-rata

menjadi 1.9000 dengan standar deviasi 1.28668 selama pandemi berlangsung. Penurunan nilai Z-score ini dapat diartikan sebagai penurunan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, dimana semakin menurun maka potensi kebangkrutan pada perusahaan juga semakin besar.

4.4 Uji Normalitas (Shapiro Wilk)

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Shapiro Wilk. Alasan menggunakan uji ini karena merupakan uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel dalam jumlah kecil, yaitu sampel kurang dari 100. Adapun kriteria untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikannya. Apabila nilai signifikansi Shapiro Wilk $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi Shapiro Wilk $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal¹¹⁰. Hasil dari ini kemudian dijadikan sebagai patokan penggunaan uji beda untuk sampel berpasangan, apakah nantinya menggunakan paired sample t-test ataupun uji Wilcoxon. Berikut ini adalah hasil dari uji Shapiro Wilk pada Z-Score.

Tabel 4.4 Uji Normalitas (Shapiro Wilk)

Shapiro-Wilk					
	Statistic	df	Sig.	Kriteria	Keterangan
Z-Score Sebelum Pandemi	0,882	10	0,138	Sig. $> 0,05$ = normal	Data berdistribusi normal
Z-Score Selama Pandemi	0,903	10	0,234	Sig. $< 0,05$ = tidak normal	Data berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk data Altman Z-Score Revisi sebelum pandemi adalah sebesar 0,138 dan

¹¹⁰ Tutut Ida Purwatiningsih.

selama pandemi sebesar 0,234. Dimana kedua hasil tersebut lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data- data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji Shapiro Wilk ini dapat diambil keputusan bahwa uji beda yang akan digunakan pada Z-Score revisi pada perusahaan manufaktur menggunakan Uji T test (Paired sample t-test).

4.5 Uji Hipotesis (Paired Sample T-test)

Uji Paired Sample T-test dilakukan untuk melihat apakah kedua sampel yang diuji memiliki perbedaan atau tidak. Adapun kriteria untuk menentukan apakah sampel yang di uji terdapat perbedaan atau tidak. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data mempunyai perbedaan, sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka kedua sampel data tersebut tidak mempunyai perbedaan¹¹¹.

Tabel 4.5 Uji T Test (Paired Sample Test)

Paired Sample Test				
		Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Pair 1	Z-Score Sebelum Pandemi - Z-Score Selama Pandemi	0,104	Sig. (2-tailed) $< 0,05$ = diterima Sig. (2-tailed) $> 0,05$ = ditolak	0,104 $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel output paired sample test diketahui nilai signifikansi perbedaan variabel Z-Score sebelum dengan selama pandemi sebesar $0,104 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Z-Score sebelum dengan selama pandemi.

¹¹¹ Prima Rosita Arini Setyaningsih Tazza Novaya Sari.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tingkat *financial distress* dampak dari pandemi *covid-19* yang berlangsung di Indonesia. *Financial Distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan likuiditas atau mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk menguji *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode perhitungan Altman Z-Score untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) baik sebelum maupun selama pandemi berlangsung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan analisis kebangkrutan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII, dimana *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan 30 saham Syariah yang paling likuid di BEI

Altman Z-Score merupakan salah satu model perhitungan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi potensi bangkrut, *grey area* atau sehat. Altman Z-Score merupakan metode yang menggunakan beberapa rasio keuangan yang digabungkan, dan penerapannya yang mudah. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Altman Z-Score Revisi, dimana versi ini telah dilakukan penyesuaian dari model sebelumnya. Hal ini agar model prediksi kebangkrutan tidak hanya untuk perusahaan *go public* saja, melainkan untuk perusahaan swasta juga. Yaitu dengan mengganti *market value of equity* dengan *book value of equity*.

Adanya pandemi *covid-19* mengakibatkan berubahnya sistem perekonomian didunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan terdapat peraturan pemerintah diantaranya yaitu *social distancing*, mengurangi mobilitas penduduk, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan lainnya. Akibat peraturan pemerintah tersebut mengakibatkan krisis ekonomi menjadi semakin tinggi karena banyak usaha- usaha yang terpaksa berhenti akibat

mengalami kerugian, termasuk perusahaan- perusahaan besar di Indonesia. Kerugian yang dialami perusahaan tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 14 perusahaan. Diantaranya yaitu Barito Pacific Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, JPFA Comfeed Indonesia Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Waskita Beton Precast Tbk, Chandra Asri Petrochemical, dan Astra International. Adapun 4 perusahaan yang pernah *delisting* pada tahun 2018-2021 yaitu Semen Indonesia (Persero) Tbk, Waskita Beton Precast Tbk, Chandra Asri Petrochemical, dan Astra International. Sedangkan perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 10 perusahaan yaitu Barito Pacific Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, JPFA Comfeed Indonesia Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil uji statistik, pada penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan pada sektor manufaktur. Untuk menganalisis *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model Altman Z-Score revisi dengan menggunakan lima rasio, diantaranya yaitu *working capital to total asset*, *retained to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *book value of equity to book value of liability*, dan *sales to total asset*. Rasio- rasio ini digunakan untuk mengukur nilai Altman Z-Score revisi. Secara keseluruhan rata-rata pada rasio-rasio diatas mengalami penurunan selama pandemi berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis pada Altman Z-Score revisi sebelum pandemi dan selama pandemi, nilai rata-rata Z-Score mengalami penurunan, dimana sebelum pandemi nilai rata-ratanya sebesar 2,763710583 dan 2,377957686 selama

pandemi berlangsung. Adapun zona diskriminan prediksi *financial distress* yaitu, dimana apabila $Z < 1,20$ maka berada pada zona bangkrut. Jika $1,20 < Z < 2,90$, maka berada pada *grey area* atau rawan bangkrut, dan berada pada kategori sehat jika $Z > 2,90$. Jika dikaitkan dengan zona diskriminan diatas, dimana sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata Z-Score sebesar 2,763710583, artinya sebelum pandemi perusahaan berada pada zona *grey area* karena berada diantara $1,20 < Z < 2,90$. Sedangkan selama pandemi memiliki nilai rata-rata Z-Score sebesar 2,377957686 artinya berada di zona *grey area* karena diantara $1,20 < Z < 2,90$. Hal ini menandakan bahwa sebelum dan selama pandemi perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Karena baik sebelum dan selama pandemi, keduanya mempunyai nilai diantara $1,20 < Z < 2,90$. Meskipun nilai rata-rata mengalami penurunan, tetapi penurunan tidak terjadi secara signifikan. Dimana menunjukkan bahwasanya manager dapat memperbaiki kemampuan manajerial perusahaan secara professional dan mampu cepat beradaptasi atas dinamika perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan.

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk. Adapun kriteria untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikannya. Apabila nilai signifikansi Shapiro Wilk $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi Shapiro Wilk $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data yang telah diolah peneliti, menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk data Altman Z-Score revisi sebelum pandemi adalah sebesar 0,138 dan selama pandemi sebesar 0,234. Dimana kedua hasil tersebut lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji Shapiro Wilk ini dapat diambil keputusan bahwa uji beda yang akan digunakan pada Z-Score revisi pada perusahaan manufaktur menggunakan Uji T test (paired sample t-test).

Karena data diatas berdistribusi normal, selanjutnya data diuji dengan Uji T test (paired sample t-test). Dimana uji t test adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak terhadap *financial distress* sebelum dan selama pandemi. Adapun kriteria untuk menentukan apakah sampel yang di uji terdapat

perbedaan atau tidak. Apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data mempunyai perbedaan, sedangkan jika nilai signifikasinya $> 0,05$ maka kedua sampel data tersebut tidak mempunyai perbedaan. Berdasarkan tabel *output paired sample test* yang telah diolah, diketahui bahwa nilai signifikansi perbedaan Z-Score sebelum dengan selama pandemi sebesar $0,104 > 0,050$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Z-Score sebelum dengan selama pandemi. Hal ini juga terbukti dari 10 sampel perusahaan manufaktur yang diteliti baik sebelum dan selama pandemi berlangsung, terdapat 8 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan hanya 2 perusahaan yang mengalami *financial distress* pada saat sebelum pandemi. Dan selama pandemi, terdapat 9 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan hanya 1 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Selain itu nilai rata-rata Z-Score sebelum dan selama pandemi sebesar 2,763710583 dan 2,377957686. Selisih dari kedua nilai tersebut hanya sebesar 0,385752897. Dimana sebelum dan selama pandemi prediksi Z-score sama-sama berada di zona *grey area* (rawan bangkrut).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sintesa Anugerah tentang Analisis *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19* yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami kebangkrutan di masa pandemi, terbukti dari 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, terdapat 136 perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *financial distress*, sedangkan perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* hanya berjumlah 19 perusahaan. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi. Strategi yang tepat telah dilakukan seorang manajer yaitu mampu cepat beradaptasi atas dinamika perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Tazza Novaya Sari dan Prima Rosita Arini Setyaningsih tentang *Analisis Financial Distress Dan Financial Performance* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil analisa pada penelitian ini bahwasanya terdapat perbedaan pada *financial distress* dan *financial performance* pada perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami perbedaan pada *financial distress* sebelum dan selama pandemi, tetapi terdapat juga beberapa perusahaan yang tidak mengalami perbedaan pada *financial distress* sebelum dan selama pandemi. Hal ini disebabkan oleh perusahaan tersebut memiliki strategi-strategi yang tepat untuk menghadapi krisis ekonomi dimasa pandemi covid-19. Cara perusahaan mencegah terjadinya *financial distress* yaitu dengan cara memperbaiki kemampuan manajerial perusahaan untuk lebih professional dan mampu cepat beradaptasi atas dinamika dan perubahan yang terjadi dilingkungan. Kemampuan manajerial adalah kemampuan tertentu yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk memenuhi tugas tertentu dalam suatu organisasi atau entitas dan juga dapat menghindari krisis dan segera memecahkan masalah ketika krisis itu terjadi¹¹². Menurut Stoner terdapat dua kriteria pemimpin yang efektif, yaitu pemimpin yang berfungsi menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah serta berfungsi dalam memelihara kelompok atau social. Fungsi tersebut tidak harus dimiliki keduanya oleh seorang pemimpin, tetapi dapat diperoleh dengan kepemimpinan bersama. Dimana seorang pemimpin atau manajer melakukan fungsi tugas, sedangkan anggota lainnya yaitu melakukan fungsi social¹¹³.

Altman juga menyarankan agar perusahaan yang berada dalam zona *financial distress* dapat segera mulai mengatur ulang keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat merestrukturisasi yaitu dengan mengganti kepemimpinannya atau menjual asset yang kurang dimanfaatkan, untuk meningkatkan produktivitas dan

¹¹² Anugerah.

¹¹³ Ahmad Furqon, 'Pengelolaan Wakaf Tanah Produktif: Studi Kasus Nazhir Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Kota Semarang Dan Yayasan Muslimin Kota Pekalongan', *Al-Ahkam*, 26.1 (2016), 106.

profitabilitasnya. Sedangkan utang yang meningkatkan biaya modal dapat dilikuidasi sebagai bagian dari restrukturisasi keuangan. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar biaya modal tetap rendah sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang¹¹⁴.

¹¹⁴ Yuli Kurniasih.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perbedaan tingkat *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebelum dan selama pandemi *COVID-19*, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebelum dan selama pandemi, perusahaan manufaktur berada pada kategori yang sama yaitu *grey area* atau rawan bangkrut karena sebelum dan selama pandemi memiliki rata-rata Z-Score sebesar 2,763710583 dan 2,377957686. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial distress* perusahaan manufaktur di JII sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Hal ini juga terbukti dari 10 sampel perusahaan manufaktur yang diteliti baik sebelum dan selama pandemi berlangsung, terdapat 8 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan hanya 2 perusahaan yang mengalami *financial distress* pada saat sebelum pandemi. Dan selama pandemi, terdapat 9 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan hanya 1 perusahaan yang mengalami *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan hanya menggunakan model Altman Z-Score Revisi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah dan dapat membandingkan dengan model-model lain seperti Zmijewski, Springate, Grover Score, dan yang lainnya
2. Analisis dalam penelitian ini hanya bersifat prediksi atau ramalan keuangan perusahaan. Sehingga penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai acuan atau tolak ukur 100% dalam menentukan posisi sebuah perusahaan.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas, diharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang tidak terbatas agar cakupannya lebih luas.

5.3 Saran

Dari berbagai keterbatasan diatas, adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah model yang lain guna dapat dijadikan pembanding, menambah wawasan serta memperdalam ilmu dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan masa sekarang maupun masa mendatang.
2. Bagi perusahaan, disarankan agar perusahaan memperbaiki kemampuan manajerial perusahaan untuk lebih professional dan mampu cepat beradaptasi atas dinamika dan perubahan yang terjadi dilingkungan serta melakukan evaluasi untuk mengoptimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menyebabkan *financial distress* bahkan kebangkrutan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Furqon, 'Pengelolaan Wakaf Tanah Produktif: Studi Kasus Nazhir Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Kota Semarang Dan Yayasan Muslimin Kota Pekalongan', *Al-Ahkam*, 26.1 (2016), 106
- Andri Novitasari, 'Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z- Score Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019' (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020)
- Anugerah, Sintesa, 'Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19', 2021, 2
- Boston, 'Purchasing: Pengertian, Tugas, Gaji & Tanggung Jawab [Job Description]', *Ames Boston* <[>](https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-purchasing/#:~:text=Purchasing Manager adalah posisi jabatan yang bertanggung jawab,dan inventory control terhadap barang %2F kebutuhan perusahaan.>></p><p>Carissa Lorenza Cassidy, Jesica Handoko, 'Prediksi Financial Distress Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19', <i>E-Jurnal Akuntansi</i>, 32.10 (2022), 306</p><p>Darma Taujiharrahan, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Setyo Budi Hartono, 'Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Selama Pandemi Virus Covid-19', 2021, 3</p><p>Dewi Oktary, 'Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Dan Zmijewski Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', <i>Jurnal Ekonomi STIEP</i>, Vol.5, No. (2020), 25</p><p>Dian Pertiwi, Alvianita Gunawan Putri, 'Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Tahun 2018-2020', <i>Jurnal Keunis (Keuangan Dan Bisnis)</i>, Vol. 9, No (2021), 134</p><p>Dwi Hadya Jayani, 'Geliat Di Sektor Manufaktur Indonesia', <i>Katadata.Co.Id</i>, 2020 <

- Elvina Gunawan, Debbianita, 'Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sub Industri Penerbangan Dan Kereta Api Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 No (2022), 114
- Fensca F. Lahallo, Tagor Manurung, 'Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Fase New Normal (Studi Kasus Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Jendela Ilmu*, 2.1 (2021), 5
- Fitriyani, 'Pengaruh Enterprise Risk Management Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)
- Galuh Setiadi, Ayuni Fitri, Oza Aidha Putri, 'Altman Z-Score Untuk Prediksi Kebangkrutan Pada PT Atlas Resources Tbk. Tahun 2017-2020', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12.1 (2022), 7
- Geraldo Kofit, 'Apa Sih Indeks PMI Manufaktur? Ini Penjelasannya!', *Belajartrading.Co.Id*, 2021 <<https://belajartrading.co.id/artikel-baru/read/apa-sih-indeks-pmi-manufaktur-ini-penejelasaanya>>
- Hana Florencia, 'Index Saham Syariah Di Indonesia', *Astronanci*, 2022 <<https://astronacci.com/blog/read/index-saham-syariah-di-indonesia>>
- Hesti Fajarsari, Martini, 'Analisis Financial Distress Dengan Perhitungan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.2 (2022), 56
- Ikhwani Ratna & Marwati, 'Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Draai Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016', *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol 1 No. (2018), 55
- JavanLabs, 'Surat Al-Baqarah Ayat 280', *TafsirQ.Com*, 2022 <<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-280>> [accessed 5 July 2022]
- , 'Surat Al-Baqarah Ayat 282', *TafsirQ.Com* <<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-282>> [accessed 29 March 2022]
- , 'Surat Al-Hadid Ayat 11', *TafsirQ.Com*, 2022 <<https://tafsirq.com/57-al>>

hadid/ayat-11> [accessed 4 July 2022]

- Kartini Hikmatullah, 'Analisis Financial Distress Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1.5 (2022), 143
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019)
- Khubatun Nikmah, 'Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018' (UIN Walisongo Semarang, 2019)
- Khusna Febriana, 'Analisis Penggunaan Dan Tingkat Akurasi Model Altman Z-Score, Zmijewski (X- Score) Dan Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia Periode 2015- 2018' (UIN Walisongo Semarang, 2021)
- Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau, Imanuel Madea, 'Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 3 No. (2020), 75
- Lilik Farida, Marmono Singgih, Achmad Zamroni Hazim dkk, 'Analisis Potensi Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021', *Journal of Business Studies*, 1.2 (2022), 190
- Luthfi Jauharotul Husna, 'Analisis Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia' (UIN Walisongo Semarang, 2020)
- Matahari, Abdi Akbar, Anwar, 'Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4 No. (2022), 4660
- Mawlida Rhamadianingtias, 'Analisis Perbandingan Springate Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)' (UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Mekari, 'Mengenal Komponen Utama Dari Laporan Keuangan', *Jurnal*

Entrepreneur, 2022 <<https://www.jurnal.id/id/blog/komponen-utama-laporan-keuangan/>>

Naili Saadah, Moh Akil Nur Hakim, Ali Imron, 'Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Perilaku Usaha UMKM Dalam Bisnis E-Commerce', *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17.2 (2022), 206

Ninuk Riesmiyantiningtias, 'Analisis Financial Rasio Dan Prediksi Financial Distress Pada Sektor Retail Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol 7 No. (2022), 172

NN, 'Indonesia Manufacturing PMI', *Tradingeconomics*, 2022 <<https://tradingeconomics.com/indonesia/manufacturing-pmi>>

———, 'Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen)', *Badan Pusat Statistik*, 2022 <<https://bps.go.id/indicator/11/104/7/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>>

Norma Gupita, Sri Widyawati Soemoedipiro, Nina Woelan Soebroto, 'Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)', *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, VOL. 3, NO (2020), 148

Panduan Penulisan Skripsi, 2018

Rafi, 'Pengertian Perusahaan Manufaktur, Perkembangan, Karakter, Sistem', *Gramedia Blog*, 2022 <<https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-perusahaan-manufaktur-perkembangan-karakter-sistem/>>

Rika Mawarni, 'Analisis Determinan Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Artificial Neural Network Dalam Perspektif Eonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2020)' (UIN Raden Intan Lampung, 2022)

Rosmayana Rusman, 'Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *EJournal Administrasi Bisnis*, Vo. 9 No. (2021), 93

- Saadah, Naili, 'Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop', *Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018), 111
- Sokhikhatul Mawadah, Nurudin, 'Pengaruh Minat, Stimuli Keagamaan, Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Pembelian Al Qur'an Digital', *Jurnal Islam Internasional Bisnis Dan Ekonomi*, 2.2 (2018), 95
- Sri Fitri Wahyuni, Rubiyah, 'Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijeski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4.1 (2021), 70
- Sumarni, Indriati, 'Analisis Financial Distress Perusahaan Di Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurnal PubBis*, Vol. 6, No (2022), 90
- Tazza Novaya Sari, 'Analisis Financial Distress Dan Financial Performance Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020)' (STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, 2022)
- Tazza Novaya Sari, Prima Rosita Arini Setyaningsih, 'Analisis Financial Distress Dan Financial Performane Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 8, N0 (2020), 54
- Tutut Ida Purwatiningsih, 'Perbedaan Tingkat Financial Distress Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19' (UIN Walisongo Semarang, 2022)
- Wahyu Indah Sari, 'Analisis Financial Performance Dan Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Transportasi Dan Pariwisata Di BEI)' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Yuli Kurniasih, 'Analisis Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score Sebelum Dan Saat Terjadinyaa Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7.3 (2022), 162

LAMPIRAN

DATA LAPORAN KEUANGAN

SEBELUM DI HITUNG MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (DALAM RUPIAH)

Kode	Masa	Tahun	Current Asset (Asset Lancar)	Current Liabilitas (Hutang Lancar)	Working Capital (Net) (Modal Bersih)	Total Asset (Total Aktiva)	Retained Earning (Laba Ditahan)
BRPT	Sebelum	2018	Rp 29.584.320.975	Rp 16.919.745.210	Rp 12.664.575.765	Rp 101.982.312.171	Rp 1.982.666.115
		2019	Rp 25.412.876.833	Rp 15.369.432.135	Rp 10.043.444.698	Rp 99.843.028.935	Rp 2.516.706.545
	Selama	2020	Rp 29.009.429.085	Rp 15.508.955.280	Rp 13.500.473.805	Rp 108.370.957.695	Rp 3.023.801.690
		2021	Rp 50.860.865.939	Rp 16.164.636.650	Rp 34.696.229.289	Rp 131.867.691.219	Rp 4.440.926.601
CPIN	Sebelum	2018	Rp 14.097.959.000.000	Rp 4.732.868.000.000	Rp 9.365.091.000.000	Rp 27.645.118.000.000	Rp 19.203.849.000.000
		2019	Rp 13.297.718.000.000	Rp 5.188.281.000.000	Rp 8.109.437.000.000	Rp 29.353.041.000.000	Rp 20.886.778.000.000

	Selama	2020	Rp 13.531.817.000.000	Rp 5.356.453.000.000	Rp 8.175.364.000.000	Rp 31.159.291.000.000	Rp 23.161.160.000.000
		2021	Rp 15.715.060.000.000	Rp 7.836.101.000.000	Rp 7.878.959.000.000	Rp 35.446.051.000.000	Rp 24.963.417.000.000
ICBP	Sebelum	2018	Rp 14.121.568.000.000	Rp 7.235.398.000.000	Rp 6.886.170.000.000	Rp 34.367.153.000.000	Rp 14.989.629.000.000
		2019	Rp 16.624.925.000.000	Rp 6.556.359.000.000	Rp 10.068.566.000.000	Rp 38.709.314.000.000	Rp 18.450.204.000.000
	Selama	2020	Rp 20.716.223.000.000	Rp 9.176.164.000.000	Rp 11.540.059.000.000	Rp 103.588.325.000.000	Rp 22.526.202.000.000
		2021	Rp 33.997.637.000.000	Rp 18.896.133.000.000	Rp 15.101.504.000.000	Rp 118.006.628.000.000	Rp 26.862.455.000.000
INDF	Sebelum	2018	Rp 33.272.618.000.000	Rp 31.204.102.000.000	Rp 2.068.516.000.000	Rp 96.537.796.000.000	Rp 23.193.960.000.000
		2019	Rp 31.403.445.000.000	Rp 24.686.862.000.000	Rp 6.716.583.000.000	Rp 96.198.559.000.000	Rp 26.664.999.000.000

	Selama	2020	Rp 38.418.238.000.000	Rp 27.975.875.000.000	Rp 10.442.363.000.000	Rp 163.136.516.000.000	Rp 30.995.800.000.000
		2021	Rp 54.183.399.000.000	Rp 40.403.404.000.000	Rp 13.779.995.000.000	Rp 179.356.193.000.000	Rp 36.730.458.000.000
INKP	Sebelum	2018	Rp 60.684.281.334	Rp 25.221.992.130	Rp 35.462.289.204	Rp 126.723.419.253	Rp 22.569.405.993
		2019	Rp 58.589.615.077	Rp 25.480.157.673	Rp 33.109.457.404	Rp 118.186.997.050	Rp 24.936.864.890
	Selama	2020	Rp 61.238.169.265	Rp 27.122.024.930	Rp 34.116.144.335	Rp 119.839.987.085	Rp 28.750.320.235
		2021	Rp 67.094.664.432	Rp 32.321.011.549	Rp 34.773.652.883	Rp 128.113.431.705	Rp 36.193.446.921
INTP	Sebelum	2018	Rp 12.315.706.000.000	Rp 3.925.649.000.000	Rp 8.390.057.000.000	Rp 27.788.562.000.000	Rp 18.492.488.000.000
		2019	Rp 12.829.494.000.000	Rp 3.873.487.000.000	Rp 8.956.007.000.000	Rp 27.707.749.000.000	Rp 18.303.116.000.000

	Selama	2020	Rp 12.299.306.000.000	Rp 4.215.956.000.000	Rp 8.083.350.000.000	Rp 27.344.672.000.000	Rp 17.236.769.000.000
		2021	Rp 11.336.733.000.000	Rp 4.646.506.000.000	Rp 6.690.227.000.000	Rp 26.136.114.000.00	Rp 17.269.148.000.000
JPFA	Sebelum	2018	Rp 12.415.809.000.000	Rp 6.904.477.000.000	Rp 5.511.332.000.000	Rp 23.038.028.000.000	Rp 5.861.050.000.000
		2019	Rp 12.191.930.000.000	Rp 7.033.796.000.000	Rp 5.158.134.000.000	Rp 25.185.009.000.000	Rp 6.975.985.000.000
	Selama	2020	Rp 11.745.138.000.000	Rp 6.007.679.000.000	Rp 5.737.459.000.000	Rp 25.951.760.000.000	Rp 7.459.437.000.000
		2021	Rp 14.161.153.000.000	Rp 7.064.166.000.000	Rp 7.096.987.000.000	Rp 28.589.656.000.000	Rp 9.097.884.000.000
KLBF	Sebelum	2018	Rp 10.648.288.386.726	Rp 2.286.167.471.594	Rp 8.362.120.915.132	Rp 18.146.206.145.369	Rp 13.871.718.983.242
		2019	Rp 11.222.490.978.401	Rp 2.577.108.805.851	Rp 8.645.382.172.550	Rp 20.264.726.862.584	Rp 15.135.159.090.134

	Selama	2020	Rp 13.075.331.880.715	Rp 3.176.726.211.674	Rp 9.898.605.669.041	Rp 22.564.300.317.374	Rp 16.624.641.634.148
		2021	Rp 15.712.209.507.638	Rp 3.534.656.089.431	Rp 12.177.553.418.207	Rp 25.666.635.156.271	Rp 18.468.487.826.465
TKIM	Sebelum	2018	Rp 13.636.453.599	Rp 8.037.809.379	Rp 5.598.644.220	Rp 42.938.134.416	Rp 7.402.368.618
		2019	Rp 12.220.007.674	Rp 7.511.627.766	Rp 4.708.379.908	Rp 42.569.463.231	Rp 9.256.300.573
	Selama	2020	Rp 11.806.420.990	Rp 8.540.746.760	Rp 3.265.674.230	Rp 43.346.978.220	Rp 11.222.502.200
		2021	Rp 11.491.296.577	Rp 9.668.103.640	Rp 1.823.192.937	Rp 45.116.209.346	Rp 14.686.724.975
UNVR	Sebelum	2018	Rp 8.257.910.000.000	Rp 11.273.822.000.000	-Rp 3.015.912.000.000	Rp 20.326.869.000.000	Rp 7.196.107.000.000
		2019	Rp 8.530.334.000.000	Rp 13.065.308.000.000	-Rp 4.534.974.000.000	Rp 20.649.371.000.000	Rp 5.094.302.000.000

	Selama	2020	Rp 8.828.360.000.000	Rp 13.357.536.000.000	-Rp 4.529.176.000.000	Rp 20.534.632.000.000	Rp 4.749.808.000.000
		2021	Rp 7.642.208.000.000	Rp 12.445.152.000.000	-Rp 4.802.944.000.000	Rp 19.068.532.000.000	Rp 4.133.709.000.000

LANJUTAN

Kode	Masa	Tahun	EBIT (Laba Sebelum Pajak)	Book Value of Equity (Nilai Buku Ekuitas)	Book Value of Liability (Nilai Buku Hutang)	Sales (Penjualan)
BRPT	Sebelum	2018	Rp 6.600.570.129	Rp 39.128.270.202	Rp 62.854.041.969	Rp 44.537.198.841
		2019	Rp 3.845.975.769	Rp 38.308.473.107	Rp 61.534.555.828	Rp 33.396.679.866
	Selama	2020	Rp 3.448.277.560	Rp 41.623.304.905	Rp 66.747.652.790	Rp 32.923.467.850
		2021	Rp 6.867.955.080	Rp 60.886.893.175	Rp 70.980.798.044	Rp 45.028.055.464

CPIN	Sebelum	2018	Rp 5.907.351.000.000	Rp 19.391.174.000.000	Rp 8.253.944.000.000	Rp 53.957.604.000.000
		2019	Rp 4.595.238.000.000	Rp 21.071.600.000.000	Rp 8.281.441.000.000	Rp 58.634.502.000.000
	Selama	2020	Rp 4.767.698.000.000	Rp 23.349.683.000.000	Rp 7.809.608.000.000	Rp 42.518.782.000.000
		2021	Rp 4.633.546.000.000	Rp 25.149.999.000.000	Rp 10.296.052.000.000	Rp 51.698.249.000.000
ICBP	Sebelum	2018	Rp 6.446.785.000.000	Rp 22.707.150.000.000	Rp 11.660.003.000.000	Rp 38.413.407.000.000
		2019	Rp 7.436.972.000.000	Rp 26.671.104.000.000	Rp 12.038.210.000.000	Rp 42.296.703.000.000
	Selama	2020	Rp 9.958.647.000.000	Rp 50.318.053.000.000	Rp 53.270.272.000.000	Rp 46.641.048.000.000
		2021	Rp 9.935.232.000.000	Rp 54.723.863.000.000	Rp 63.342.765.000.000	Rp 56.803.733.000.000

INDF	Sebelum	2018	Rp 7.446.966.000.000	Rp 49.916.800.000.000	Rp 46.620.996.000.000	Rp 73.394.728.000.000
		2019	Rp 8.749.397.000.000	Rp 54.202.488.000.000	Rp 41.996.071.000.000	Rp 76.592.955.000.000
	Selama	2020	Rp 12.426.334.000.000	Rp 79.138.044.000.000	Rp 83.998.472.000.000	Rp 81.731.469.000.000
		2021	Rp 14.456.085.000.000	Rp 86.632.111.000.000	Rp 92.724.082.000.000	Rp 99.345.618.000.000
INKP	Sebelum	2018	Rp 10.654.468.155	Rp 54.615.554.892	Rp 72.107.864.361	Rp 48.300.521.121
		2019	Rp 5.532.417.287	Rp 55.682.915.977	Rp 62.504.081.073	Rp 44.805.049.853
	Selama	2020	Rp 5.408.378.885	Rp 59.941.158.095	Rp 59.898.828.990	Rp 42.117.995.465
		2021	Rp 9.455.138.815	Rp 67.902.032.990	Rp 60.211.398.715	Rp 50.178.165.634

INTP	Sebelum	2018	Rp 1.400.228.000.000	Rp 23.221.589.000.000	Rp 4.566.973.000.000	Rp 15.190.283.000.000
		2019	Rp 2.274.833.000.000	Rp 23.080.261.000.000	Rp 4.627.488.000.000	Rp 15.939.348.000.000
	Selama	2020	Rp 2.148.328.000.000	Rp 22.176.248.000.000	Rp 5.168.424.000.000	Rp 14.184.322.000.000
		2021	Rp 2.234.002.000.000	Rp 20.620.964.000.000	Rp 5.515.150.000.000	Rp 14.771.906.000.000
JPFA	Sebelum	2018	Rp 3.089.839.000.000	Rp 10.214.809.000.000	Rp 12.823.219.000.000	Rp 34.012.965.000.000
		2019	Rp 2.572.708.000.000	Rp 11.448.168.000.000	Rp 13.736.841.000.000	Rp 36.742.561.000.000
	Selama	2020	Rp 1.679.091.000.000	Rp 11.411.970.000.000	Rp 14.539.790.000.000	Rp 36.964.948.000.000
		2021	Rp 2.793.847.000.000	Rp 13.102.710.000.000	Rp 15.486.946.000.000	Rp 44.878.300.000.000

KLBF	Sebelum	2018	Rp 3.306.399.669.021	Rp 15.294.594.796.354	Rp 2.851.611.349.015	Rp 21.074.306.186.027
		2019	Rp 3.402.616.824.533	Rp 16.705.582.476.031	Rp 3.559.144.386.553	Rp 22.633.476.361.038
	Selama	2020	Rp 3.627.632.574.744	Rp 18.276.082.144.080	Rp 4.288.218.173.294	Rp 23.112.654.991.224
		2021	Rp 4.143.264.634.774	Rp 21.265.877.793.123	Rp 4.400.757.363.148	Rp 26.261.194.512.313
TKIM	Sebelum	2018	Rp 3.631.863.762	Rp 17.886.713.985	Rp 25.051.420.431	Rp 15.289.039.800
		2019	Rp 2.567.486.898	Rp 19.257.375.023	Rp 23.312.088.208	Rp 14.555.987.318
	Selama	2020	Rp 2.157.768.795	Rp 21.333.488.085	Rp 22.013.490.135	Rp 12.221.319.565
		2021	Rp 2.247.838.377	Rp 25.055.479.322	Rp 20.060.730.024	Rp 14.618.005.471

UNVR	Sebelum	2018	Rp 12.148.087.000.000	Rp 7.196.107.000.000	Rp 12.943.202.000.000	Rp 41.802.073.000.000
		2019	Rp 9.901.772.000.000	Rp 5.281.862.000.000	Rp 15.367.509.000.000	Rp 42.922.563.000.000
	Selama	2020	Rp 9.206.869.000.000	Rp 4.937.368.000.000	Rp 15.597.264.000.000	Rp 42.972.474.000.000
		2021	Rp 7.496.592.000.000	Rp 4.321.269.000.000	Rp 14.747.263.000.000	Rp 39.545.959.000.000

HASIL UJI STATISTIKA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z-Score Sebelum Pandemi	10	.00	4.00	2.3000	1.49443
Z-Score Selama Pandemi	10	.00	4.00	1.9000	1.28668
Valid N (listwise)	10				

HASIL UJI NORMALITAS SHAPIRO WILK

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Z-Score Sebelum Pandemi	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%
Z-Score Selama Pandemi	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Z-Score	Sebelum	Mean	2.3000	.47258
Pandemi	95% Confidence Interval Lower for Mean	Bound	1.2309	
		Upper Bound	3.3691	
	5% Trimmed Mean	2.3333		
	Median	2.5000		
	Variance	2.233		
	Std. Deviation	1.49443		
	Minimum	.00		
	Maximum	4.00		
	Range	4.00		
	Interquartile Range	3.00		
	Skewness	-.140	.687	
	Kurtosis	-1.622	1.334	
	Z-Score	Selama	Mean	1.9000
Pandemi	95% Confidence Interval Lower for Mean	Bound	.9796	
		Upper Bound	2.8204	
	5% Trimmed Mean	1.8889		
	Median	1.5000		
	Variance	1.656		
	Std. Deviation	1.28668		
	Minimum	.00		
	Maximum	4.00		

Range	4.00	
Interquartile Range	2.00	
Skewness	.227	.687
Kurtosis	-1.194	1.334

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Z-Score Sebelum Pandemi	.208	10	.200*	.882	10	.138
Z-Score Selama Pandemi	.258	10	.058	.903	10	.234

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

UJI PAIRED SAMPLE TEST (UJI T Test)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Z-Score Sebelum Pandemi	2.3000	10	1.49443	.47258
Z-Score Selama Pandemi	1.9000	10	1.28668	.40689

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Z-Score Sebelum Pandemi & Z-Score Selama Pandemi	10	.884	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Z-Score Sebelum Pandemi - Z-Score Selama Pandemi	.40000	.69921	.22111	-.10018	.90018	1.809	9	.104

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Uswatun Nadziroh
NIM : 1805046090
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 27 Juni 2000
Agama : Islam
Alamat : Desa Padangan RT 002 RW 001 Kecamatan Winong
Kabupaten Pati
Email : uswatunnadziroh15@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Padangan 2006-2012
2. MTs Salafiyah Kajen 2012-2015
3. MA Salafiyah Kajen 2015-2018
4. UIN Walisongo Semarang Akuntansi Syariah 2018-Sekarang

Pengalaman Magang:

1. Relawan Pajak 2021
2. Relawan Pajak 2022
3. Petugas Registrasi Sosial Ekonomi (REGSOSEK) 2022

